



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA (P5) DI SD *PLUS TAHFIZHUL QURAN (PTQ)*  
ANNIDA SALATIGA TAHUN AJARAN  
2024/2025**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.**

Oleh:

Fatchul Hidayah

NIM. 19.61.0015

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE  
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatchul Hidayah  
NIM : 19.61.0015  
Jenjang : Sarjana (S1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/  
karya penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 30 September 2024

Yang menyatakan



Fatchul Hidayah  
NIM. 19.61.0015

## NOTA PEMBIMBING

Lam : 2 Lembar

Ungaran, 30 September 2024

Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. Fatchul Hidayah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS  
di Ungaran.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menulis dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini.

Kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Fatchul Hidayah

NIM : 19.61.0015

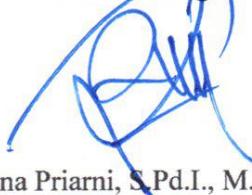
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam  
Projek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila (P5) di SD *Plus  
Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Salatiga Tahun Ajaran  
2024/2025.

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

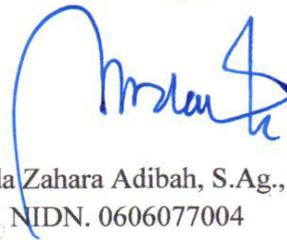
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



(Rina Priarni, S.Pd.I., M. Pd. I)  
NDIN. 0629128702

Pembimbing II



(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)  
NIDN. 0606077004

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam  
Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila  
(P5) di SD *Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida  
Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Fatchul Hidayah

NIM. 19.61.0015

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 5 Oktober 2024

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS SIDANG

Pembimbing I

(Rina Priarni, S.Pd.I., M. Pd.I.)

NDIN. 0629128702

Pembimbing II

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag, M.S.I.)

NIDN. 0606077004

## DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)

NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang

(Rina Priarni, S.Pd.I., M. Pd. I)

NDIN. 0629128702

Pengaji I

(Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I)

NIDN. 0626018507

Pengaji II

(Drs. Matori, M.Pd.)

NIDN. 06131066064

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)

NIDN. 0606077004

## MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا  
مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ، وَمَنْ أَبْطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ. صحيح ابن حبان ٨٤

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Siapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya salah satu dari berbagai jalan surga. Dan siapa yang lamban amalannya, maka tidak bisa dipercepat oleh nasabnya (tidak mengangkat derajatnya di sisi Allah)”

Shahih Ibnu Hibban 84 (<https://hadits.tazkia.ac.id/search/hadits?q=jalan+surga>)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater saya :

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Darul

Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS)..

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan melakukan sedikit modifikasi untuk membedakan adanya kemiripan dalam penulisan.

### A. Penulisan huruf :

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba'	B
3.	ت	Ta	T
4.	ث	ša	š
5.	ج	Jim	J
6.	ح	Ḥa	ḥ
7.	خ	Kha	Kh
8.	د	Dal	D
9.	ذ	žal	ž
10.	ر	Ra	R
11.	ز	Za	Z
12.	س	Sin	S
13.	ش	Syin	Sy
14.	ص	Şad	ş
15.	ظ	Ḍad	ḍ
16.	ط	Ṭa'	ṭ
17.	ظ	Za	z
18.	ع	'ain	'(koma terbalik di atas)

19.	غ	Gain	G
20.	ف	Fa'	F
21.	ق	Qaf	Q
22.	ك	Kaf	K
23.	ل	Lam	L
24.	م	Mim	M
25.	ن	Nun	N
26.	و	Wawu	W
27.	ه	Ha'	H
28.	ء	Hamzah	' (apostrof)
29.	ي	Ya'	Y

**B. Vokal:**

◌َ	Fathah	Ditulis " <i>a</i> "
◌ِ	Kasroh	Ditulis " <i>i</i> "
◌ُ	Dhammah	Ditulis " <i>u</i> "

**C. VOKAL PANJANG:**

اَ+◌َ	Fathah + alif	Ditulis " <i>ā</i> "	جاهلية	Jāhiliyah
يَ+◌َ	Fathah + alif Layin	Ditulis " <i>ā</i> "	تنسى	Tansā
يَ+◌ِ	Kasrah + ya' Mati	Ditulis " <i>ī</i> "	حكيم	Hakim
وُ+◌ُ	Dlammah + wawu mati	Ditulis " <i>ū</i> "	فروض	Furūd

**D. Vokal rangkap:**

اَ+◌َ	Fathah + ya' mati	Ditulis " <i>ai</i> "	بينكم	Bainakum
-------	----------------------	-----------------------	-------	----------

وُ+	Fathah + wawu mati	Ditulis “ <i>au</i> ”	قول	Qaul
-----	-----------------------	-----------------------	-----	------

**E. Huruf rangkap karena tasydid ( ّ ) ditulis rangkap:**

دّ	Ditulis ” <i>dd</i> ”	عدّة	‘Iddah
نّ	Ditulis “ <i>nn</i> ”	منّا	Minna

**F. Ta’ Marbutah:**

1. Bila dimatikan ditulis *h*:

حكمة	Hikmah
جزية	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa arab yang sudah diserap kedalam bahasa indonesia)

2. Bila Ta’ Marbutah hidup atau berharakat maka ditulis *t*:

زكاة الفطر	Zakāt al-fiṭr
حياة الانسان	Ḥayāt al-insān

**G. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof (‘)**

أنتم	A’antum
أعدّد	U’iddat
لئن شكرتم	La’insyakartum

**H. Kata sandang alif +lam**

Al-qamariyah	القران	al-Qur’ān
Al-syamsiyah	السماء	al-samā’

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat:**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ahl al-sunnah

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta taufiqnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya kejalan kebenaran dan keadilan.

Hasil penelitian ini merupakan sebuah kewajiban yang harus dilewati dalam melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Universitas Darul Ulum Islamic Centre GUPPI (UNDARIS) Kab. Semarang Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI), maka dengan segala daya dan upaya peneliti menyelesaikan karya ilmiah dengan berbagai revisi yang sudah dilewati dalam bentuk skripsi dengan judul "*Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025*".

Selanjutnya penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil. Yang telah memberikan motivasi, dorongan, dukungan, bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Hono Sejati, S.H, M. Hum, selaku Rektor UNDARIS yang telah bekerja keras untuk mengelola dan membina Pendidikan di UNDARIS.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam di UNDARIS, sekaligus Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan

waktu, ilmu, semangat serta motivasi yang sangat luar biasa dan berharga bagi penulis.

3. Bapak Isnaini, S.Sos.I, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku wakil Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan semangat serta ilmunya kepada peneliti.
4. Ibu Rina Priarni, M. PdI selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam sekaligus pembimbing I yang telah memberikan kemudahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku dosen wali dari peneliti yang banyak memberikan masukan dan bantuannya kepada penulis
6. Kepada seluruh dosen UNDARIS yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu serta para karyawan, penulis hanya bisa menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya atas ilmu-ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh jenjang S1 di UNDARIS ini.
7. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak alm. H. Muh. Tugiyanto dan Ibu Siti Mutiah, yang tidak pernah berhenti untuk mengalirkan do'a, kasih dan sayangnya kepada penulis sejak kecil hingga sekarang.
8. Terima kasih kepada suami tercinta, Mas Ismun yang sabarnya tiada tara dalam menghadapi *mood* penulis yang sering naik turun serta dukungan spiritual dan finansialnya.
9. Terimakasih kepada segenap keluarga Karang Duwet Salatiga dan Mangli, Temanggung yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

10. Terima kasih juga terhatur untuk Kepala Sekolah SD *Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Salatiga beserta segenap *asatidz wa asatidzah* yang telah mempermudah saya untuk melakukan penelitian.
11. Kepada teman-teman Fakultas Agama Islam Angkatan 2019 terutama untuk kelas karyawan (KPT 2019) yang selalu memberikan dukungan, dorongan, semangat dan motivasi kepada penulis, terkhusus kepada yang selalu menemani dan mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

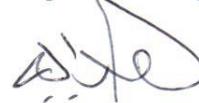
Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama penulis menempuh jenjang Pendidikan ini, sehingga tidak akan muat apabila ditulis dalam ruang yang terbatas ini, penulis hanya mampu mengucapkan terimakasih yang teramat dalam dan berdo'a semoga Allah selalu membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf yang sedalam-dalamnya, karena penulis sadar semua itu adalah murni dari penulis sebagai manusia biasa yang tak luput dari khilaf.

Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum WR. WB.*

Ungaran, 30 September 2024



Fatchul Hidayah  
NIM. 19.61.0015

## ABSTRAK

*FATCHUL HIDAYAH. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2024.*

*Pendidikan Islam erat hubungannya dengan Pancasila, karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagian besar sesuai dengan ajaran Islam, atau dengan kata lain nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila sangat sejalan dengan nilai-nilai Pendidikan Islam. Siswa harus dikenalkan dengan nilai-nilai Pendidikan Islam agar nantinya nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta nilai agama Islam.*

*Adapun tujuan penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025 2) faktor pendukung dan penghambatnya kegiatan tersebut.*

*Metode penelitian ini menggunakan Kualitatif Deskriptif dengan analisis field research, sumber data berasal dari sumber data primer dan sekunder, Adapun pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dan tehnik analisis data dengan cara mereduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025 terdiri dari tiga tahapan, yaitu: 1) perencanaan, dengan menyusun perangkat-perangkat yang digunakan sebelum kegiatan P5 berlangsung. Pelaksanaan, dalam pelaksanaan perangkat-perangkat yang digunakan harus sesuai tema P5 yang disepakati, sehingga kegiatan dapat lebih terarah, dan evaluasi, hal ini dilakukan agar apa yang sudah terlaksanakan dapat menjadi masukan untuk kegiatan berikutnya. 2) faktor pendukungnya yaitu: peran pihak sekolah, peran guru, antusiasme, kreatifitas dan keaktifan siswa, pemanfaatan teknologi yang tepat, dan peran orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: faktor internal siswa, sarana prasarana sekolah, dan waktu pelaksanaan P5 yang relatif singkat.*

*Kata kunci : Implementasi, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, P5*

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I_PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
A. Rumusan Masalah .....	7
B. Tujuan Penelitian .....	8
C. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II_TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	9
B. Kajian Teori.....	12
BAB III_METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
A. Setting Penelitian .....	35
B. Sumber Data .....	35
C. Metode Pengambilan Data.....	37
D. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
2. Penyajian data .....	53
B. Pembahasan .....	77
BAB V PENUTUP.....	89

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LEMBAR DOKUMENTASI.....	106

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana SD Tahfizhul Quran (PTQ) Annida Kota Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025	49
Tabel 4.2	Data Guru dan Karyawan SD Tahfizhul Quran (PTQ) Annida Kota Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025	50
Tabel 4.3	Jumlah Siswa kelas VI SD Tahfizhul Quran (PTQ) Annida Kota Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025	53
Tabel 4.4	Tabel Elemen dan Capaian Pembelajaran Fase C	58
Tabel 4.5	Tabel Dimensi, Elemen, Sub Elemen Dan Implementasi Nilai PAI	63
Tabel 4.6	Tabel Evaluasi P5	64

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 01. Surat keterangan selesai penelitian

Lampiran 02. Pedoman observasi

Lampiran 03. Lembar observasi

Lampiran 04. Pedoman wawancara

Lampiran 05. Pedoman dokumentasi

Lampiran 06. Lembar dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim telah meluncurkan Kurikulum Merdeka secara resmi pada bulan Februari 2022 sebagai bagian dari tindak lanjut untuk memperbaiki Kurikulum 2013. Setelah melalui berbagai macam perbaikan dan pembaharuan Kurikulum Merdeka resmi menjadi kurikulum nasional sejak tanggal 26 Maret 2024. Pada platform pendaftaran, sekolah dapat memilih tahun implementasi Kurikulum Merdeka sesuai kesiapan masing-masing. Sekolah yang belum menerapkan Kurikulum Merdeka dapat beralih menerapkannya paling lambat pada tahun ajaran 2026/2027, dan khusus sekolah di daerah 3T paling lambat pada tahun ajaran 2027/2028 (<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/berita/detail/telah-terbit-peraturan-mendikbudristek-no12-tahun-2024-tentang-kurikulum-pada-paud-jenjang-Pendidikan-dasar-dan-menengah>)

Kurikulum Merdeka memiliki sebuah program yang disebut dengan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dimana kegiatannya berupa pembelajaran kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Nomor 56/M/2022 tentang

Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran,  
Jakarta: Kemendikbudristek

Susanti,dkk (2022:2) menyebutkan bahwa: “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni siswa dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem Pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan Pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0”.

Mira Purnamasari Safar (2002:5) dalam disertasinya juga mengungkapkan bahwa hampir semua kurikulum nasional berfokus pada kemampuan kognitif siswa dan kurang menyentuh aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (keterampilan), yang mana jika dikaitkan dengan permasalahan Pendidikan Indonesia yang terjadi saat ini, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diharapkan merupakan sebuah solusi yang penting untuk diimplementasikan pada setiap satuan Pendidikan agar siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan di dalam kelas tetapi juga dapat mengembangkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Projek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila (P5). Untuk jenjang sekolah dasar terdapat enam dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) , yaitu : 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlakul karimah, 2) berkebhinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis dan 6) kreatif. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) termasuk dalam kegiatan kokurikuler atau pembelajaran yang dilakukan di luar pembelajaran akademik di kelas. Pembelajaran kokurikuler ini dapat membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan yang tidak didapatkan melalui pembelajaran di kelas (intrakurikuler).

Susanti,dkk (2022:2) menyebutkan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di tingkat sekolah dasar memiliki 6 tema dalam pelaksanaannya, yaitu: 1) gaya hidup berkelanjutan, 2) kearifan lokal, 3) bhineka tunggal ika, 4) bangunlah jiwa raganya, 5) berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, 6) kewirausahaan. Dengan adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diharapkan dapat membentuk karakter positif siswa yang sesuai dengan nilai nilai Pancasila.

Husnul Khotimah (2020:83) menuliskan bahwa Pendidikan Islam erat hubungannya dengan Pancasila, karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagian besar sesuai dengan ajaran Islam, atau dengan kata lain nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila sangat sejalan dengan nilai-nilai Pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan tonggak penting dalam pembentukan karakter seseorang, sehingga untuk dapat membentuk karakter

atau kepribadian siswa yang sesuai dengan Pancasila dan ajaran Islam maka nilai-nilai Pendidikan Islam sangatlah diperlukan, artinya siswa harus dikenalkan dengan nilai-nilai Pendidikan Islam agar nantinya nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam bertingkah laku, sehingga diharapkan siswanantinya memiliki karakter atau kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta tidak bertentangan dengan ajaran ajaran agama Islam.

Lutviyana Nur (2019:256) menyebutkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Islam dapat dikenalkan, diajarkan dan ditanamkan melalui Pendidikan formal maupun non formal. Dalam Pendidikan formal, nilai-nilai Pendidikan Islam dapat diajarkan melalui kegiatan intrakurikuler, seperti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas. Namun, selain melalui kegiatan intrakurikuler, nilai-nilai Pendidikan Islam juga dapat diajarkan dan ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan kokurikuler. Kegiatan kokurikuler sendiri merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa (intrakurikuler) yang dilakukan di sekolah atau bahkan dapat dilakukan di luar sekolah dengan tujuan meningkatkan pengetahuan siswa yang tidak didapatkan di kelas, serta bertujuan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwasannya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler, sehingga nilai-nilai Pendidikan Islam dapat ditanamkan melalui kegiatan proyek tersebut.

*SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Salatiga belum termasuk sekolah penggerak, namun dalam pembelajaran *SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ)*

Annida Salatiga sudah menggunakan kurikulum merdeka, hal ini harus menyematkan P5 menjadi salah satu program sekolah yang harus dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti memiliki ketertarikan mengenai Implementasi antara nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada susunan kurikulum merdeka yang telah diuraikan diatas, Kurikulum Merdeka ini memiliki tatanan yang berbeda dari kurikulum sebelum-sebelumnya, yang mana hal tersebut menjadi topik baru dalam dunia Pendidikan khususnya dunia Pendidikan Agama Islam. Diharapkan dalam penelitian ini akan memberikan wawasan baru pada perkembangan dunia Pendidikan PAI bagi pembaca khususnya bagi para *Pendidik* di bidang PAI. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu Pendidik yaitu Ibu Anik Yuliyanti, Spd di *SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Salatiga pada tanggal 7 Juni tahun 2024.

Indra Purnama (2023) menuliskan dalam artikelnya yang berjudul *Bagaimana Implemenasi Kurikulum Merdeka yang bakal diterapkan di Tahun Ajaran 2023/2024?)*” dalam *Artikel Pendidikan:teknوtempo.com* bahwasanya satuan Pendidikan dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara bertahap sesuai kesiapan sekolah masing-masing, yang mana pada dasarnya sekolah diberi pilihan untuk menyusun kurikulum dan metode belajar sesuai kebutuhan masing-masing. Dalam pelaksanaannya para siswa akan dilibatkan pada proyek-proyek pembelajaran, yang memungkinkan mereka memilih kegiatan untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai bakat yang dimiliki. Sehingga kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan Pendidikan dan

Pendidik untuk mengembangkan potensinya serta keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya.

Risman Suleman dan Buhari Luneto (2023:14) mengemukakan dalam jurnalnya bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) selaras dengan tujuan utama Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk budi pekerti (akhlak) dan etika, yang menghasilkan manusia berakhlak yang tidak hanya berfokus pada ilmu pengetahuan saja namun juga di perkuat dengan tingkah serta perilaku yang baik dan berkarakter. Hal ini tentunya akan menjadikan siswabisa lebih mengontrol perilaku mereka dalam bertindak serta berperilaku karena sudah didasari oleh nilai-nilai Pancasila dan juga nilai-nilai Pendidikan karakter. Yang mana kemajuan bangsa tentunya terwujud dari tumbuhnya warga Indonesia yang berkarakter. Dengan adanya pembentukan karakter Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini tentunya berperan penting dalam upaya membangun dan melengkapi nilai-nilai yang telah tumbuh dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Kurniawaty dan Faiz (2022:1) menyampaikan bahwasanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi tujuan utama yang dilakukan oleh para pengembang Pendidikan, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024.

Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka sudah mulai diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia. Saat ini, SD *Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Salatiga akan melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diimplementasikan dengan pengamalan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang sudah lebih dahulu diterapkan di sekolah tersebut. Tentunya ada dinamika yang akan ditemui dalam implementasinya. Hal ini berdasarkan dari pengamatan yang penulis lakukan dan wawancara singkat dengan salah satu Pendidik yaitu Ibu Anik Yuliyanti, Spd di SD *Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Salatiga pada tanggal 7 Juni tahun 2024. Menilik dari keadaan tersebut, peneliti memutuskan untuk mengkaji lebih mendalam dengan menyusun penelitian berjudul ***“Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025”***.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD *Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD *Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD *Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD *Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan mengenai implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam projek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mengacu pada kurikulum merdeka

#### 2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan, sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan Pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan yang memuaskan terutama di *SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Salatiga.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penulis menggunakan rujukan karya ilmiah lain yang relevan dengan permasalahan yang sedang peneliti kerjakan untuk mendukung dalam penelitian ini. Informasi ini digunakan sebagai bahan komparasi dalam segi metode maupun obyek penelitian:

*Pertama*, Kirana Silkia Maulida (2022) yang menulis skripsi yang membahas penelitian tentang “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga”, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI, metode yang ditempuh untuk penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, dan faktor pendukung dan penghambat implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga. Mengarahkan hasil penelitian pada tenaga *Pendidik* dengan dasar agar dapat diketahui sikap para *Pendidik*, apakah sudah sesuai dengan aturan yang sesuai profil pelajar pancasila, sehingga informan penelitian ini adalah Waka Kurikulum, Pendidik PAI, dan siswa SMK Negeri 2 Salatiga. Perbedaan penelitian ini yaitu lebih terfokus pada penelitian tenaga *Pendidik* yang berada di lingkungan sekolah berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berdasarkan enam

indikator profil pelajar pancasila, sedangkan persamaannya adalah sama-sama mengambil isi atau indikator dari profil pelajar pancasila.

*Kedua*, penelitian serupa juga dilakukan oleh Diana Wahyu Nurrohmah pada tahun 2018 dalam skripsinya dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kewirausahaan Kelas XI Jurusan Pemasaran di SMK Negeri 2 Temanggung”. Penelitian ini menjelaskan terkait nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam pembelajaran kewirausahaan kelas XI jurusan pemasaran di SMK Negeri 2 Temanggung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran kewirausahaan kelas XI jurusan pemasaran di SMK Negeri 2 Temanggung yaitu nilai aqidah dan nilai akhlak yang berupa kejujuran, kedisiplinan, kebersihan, kerja keras, tanggung jawab, dan ramah. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Islam pada suatu kegiatan di sekolah. Perbedaannya yaitu pada objek penelitian dan lokasi penelitiannya, objek penelitian ini yaitu nilai-nilai Pendidikan Islam pada pembelajaran kewirausahaan, sedangkan objek penelitian yang dilakukan penulis yaitu nilai-nilai Pendidikan Islam pada implementasi Program P5 Kurikulum Merdeka Belajar.

*Ketiga*, Penelitian lain yang juga relevan dengan penelitian ini yaitu skripsi yang ditulis oleh Lutvi Ayu Wulandari pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023". Penelitian ini menjelaskan mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDS Islam Ulul Albab Tahun 2022/2023 melalui beberapa langkah yaitu membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi kesiapan satuan Pendidikan, menentukan dimensi, tema dan alokasi waktu, dan menyusun model projek. Kemudian untuk pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDS Islam Ulul Albab Tahun 2022/2023 yaitu dengan membentuk kelompok, pengenalan atau menjelaskan projek, bayangan atau menggali permasalahan di lingkungan sekitar, tahap lakukan atau aksi nyata dan terakhir yaitu tahap bagikan. Sedangkan untuk evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDS Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023 yaitu mengevaluasi proses selama pelaksanaan projek. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama sama membahas mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Namun, terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada lokasi penelitian dan fokus penelitian yang dikaji, dimana pada penelitian yang dilakukan penulis mengkaji mengenai implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam perspektif Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

## B. Kajian Teori

### 1. Kajian Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan

Ahmadi & Uhbiyati (2003: 69) menyebutkan dalam bukunya “secara etimologi pendidikan atau *paedagogie* berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata *pais* yang berarti anak dan *again* memiliki arti membimbing. Jadi, *paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan pada anak”. Sedangkan dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sementara dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan *education* yang memiliki sinonim dengan *process of teaching, training, and learning* yang berarti proses pengajaran, latihan dan pembelajaran

Helmawati, (2009:12). menyatakan bahwa “menurut Noeng Muhadjir dalam Bahasa Inggris, *Pendidikan* diistilahkan *education* yang memiliki sinonim dengan *process of teaching, training, and learning* yang berarti proses pengajaran, latihan, dan pembelajaran. Sedangkan dalam bahasa Arab”. Dedeng Rusyidin (2003: 16) menyatakan bahwa “Pendidikan diistilahkan dengan kata *tarbiyat* yang mempunyai banyak makna, antara lain *al-ghadzda* (memberi makan atau memelihara; *ahsanu al-qiyami ‘alaihi wa waliyyihi* (baiknya penPendidikan dan pemeliharaan); *nammaha wa zadaha* (mengembangkan dan menambahkan); *atamma wa ashlahu*

*allawtuhu* (menyempurnakan dan membereskan); dan (meninggikan)”

Wiji Suwarno (2009:39-40), mengutip dari pendapat George F Kneller bahwa:

secara terminologi pengertian pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemampuan fisik individu. Dalam arti sempit, pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga Pendidikan seperti sekolah, Pendidikan tinggi, atau lembaga lainnya.

Helmawati (2013:13) menyatakan bahwa:

Disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Tujuan Pendidikan

Helmawati (2013:27) menyebutkan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan bahwa “tujuan Pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Para ahli dan tokoh dalam dunia pendidikan memiliki banyak definisi tentang kata pendidikan. Salah satunya seperti yang dikatakan oleh Ahmad D. Marimba (1998: 19), menyatakan bahwa “Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.

Menurut Salim (2012:29) mengemukakan dalam konteks Islam, istilah pendidikan mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuk Pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan ajaran Islam. Maka dalam konteks ini, perlu jika dikaji hakikat Pendidikan Islam yang didasarkan pada sejumlah istilah yang umum dikenal dan digunakan para ahli Pendidikan Islam. Ada tiga istilah umum yang digunakan dalam Pendidikan Islam, yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta’lim*, dan *al-ta’dib*. Setiap istilah ini mempunyai makna yang berbeda karena perbedaan teks dan konteks kalimatnya. Walaupun dalam hal-hal tertentu istilah-istilah tersebut juga mempunyai kesamaan makna.

Mahmudi (2019:92) mengutip dari pendapat Muhaimin menyatakan pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau

sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

M. Saekan Muchith (2016:4) menyebutkan bahwa PAI memiliki ruang lingkup sangat luas, antara lain menyangkut tentang materi yang bersifat normatif (Al-Quran), keyakinan atau kepercayaan terhadap eksistensi Tuhan (aqidah), tatacara norma kehidupan manusia (Syariah/Fiqh), sikap dan perilaku inter dan antar manusia (akhlak) dan realitas masa lalu (sejarah/tarikh)

e. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan tentang sistem Pendidikan Nasional: “Pendidikan Nasional Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan kesejahteraan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.” (UU RI No.20 Tahun 2003:7)

Tujuan Pendidikan Agama Islam haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dengan memperhatikan etika sosial.

Jamaludin (1999:10) menyebutkan tujuan Pendidikan Islam memiliki fungsi yaitu:

- 1) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu didalam masyarakat pada masa yang akan datang.
- 2) Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
- 3) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup (*survival*) suatu masyarakat dan peradaban.
- 4) Mendidik anak agar beramal didunia ini untuk memetik hasilnya di akhirat.

f. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/sekolah memiliki fungsi sebagaimana yang dijelaskan Abdul Majid (2004:15-16) sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dari pertamanya kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan

dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat

tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain

g. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Ma'muroh (2021:22) menyebutkan secara etimologi, nilai memiliki arti "sesuatu yang berharga, bermutu, penting, dan berguna bagi manusia". Pengertian tersebut mengandung makna bahwa sesuatu yang bernilai berarti sesuatu tersebut berharga dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Menurut Zakiyah (2014:14-15) nilai mempunyai berbagai makna sebagaimana pendapat ahli yang telah dipaparkan di atas, sehingga sulit untuk menyimpulkan secara komprehensif makna nilai yang mewakili dari berbagai kepentingan dan berbagai sudut pandang. Kategorisasi nilai sebagai berikut:

1. Nilai teoritik (nilai yang melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu).
2. Nilai ekonomis (nilai yang berkaitan dengan pertimbangan nilai yang berkadar untung rugi "harga").
3. Nilai estetik (meletakkan nilai tertingginya pada bentuk keharmonisan).
4. Nilai sosial (nilai tertinggi yang terdapat pada nilai ini adalah kasih sayang antar manusia).

5. Nilai politik (nilai tertinggi dalam nilai ini adalah nilai kekuasaan).
6. Nilai agama (nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya).

Adapun pengertian Pendidikan Islam sebagaimana yang dijelaskan dalam buku “Ilmu Pendidikan Islam” oleh Lahmuddin Lubis dan Wina Arsy (2020:22) “Pendidikan Islam adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik dan mengembangkan manusia sesuai dengan norma-norma Islam”. Maksudnya, Pendidikan Islam adalah suatu usaha yang dilakukan secara terencana, seperti mendidik dan membimbing siswa dengan tujuan mentransfer ilmu yang berkaitan dengan ajaran agama Islam, serta mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa agar mereka menjadi manusia yang seutuhnya atau menjadi manusia yang mampu menjalankan tugasnya di muka bumi dengan sebaik baiknya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Zuhdi (2013:21-22) menyebutkan “adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter yaitu faktor internal dan eksternal”

Penulis menyimpulkan dari berbagai penjelasan sebelumnya bahwa Pendidikan Islam adalah proses pendidikan yang didasari dengan nilai-nilai Islam, artinya Pendidikan Islam adalah suatu usaha

yang tidak hanya dilakukan untuk mentransfer pengetahuan umum saja tetapi juga mentransfer nilai-nilai Islam kepada siswa dengan suatu pengajaran, bimbingan dan pembiasaan guna menciptakan manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah fil ardh yang berdasarkan pada ajaran-ajaran agama Islam. Adapun nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi :

#### 1. Akidah

Endang Syafruddin Anshari (1990:24) menyebutkan dalam bahasa Arab akidah berasal dari kata "*aqada, ya'qidu, aqiidatan*" artinya ikatan, sangkutan. Aqidah adalah sesuatu yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lainnya. Kepercayaan tersebut hendaklah bulat dan penuh, tidak tercampur dengan syak, ragu dan kesamaran. Jadi aqidah adalah sebuah konsep yang mengimani manusia seluruh perbuatan dan prilakunya dan bersumber pada konsepsi tersebut. Aqidah Islam dijabarkan melalui rukun iman dan berbagai cabangnya seperti tauhid ulluhiyah atau penjauhan diri dari perbuatan syirik, aqidah Islam berkaitan pada keimanan. Penanaman aqidah yang mantap pada diri akan membawa kepada pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Majid dan Dian, (2011:93-94) menyebutkan bahwa nilai Ilahiyah yang sangat mendasar yang perlu ditanamkan kepada siswa, diantaranya:

- a. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
- b. Islam, yaitu sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan.
- c. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun berada.
- d. Taqwa, yaitu sikap yang ridho untuk menjalankan segala ketentuan dan menjauhi segala larangan.
- e. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridho atau perkenaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin.
- f. Tawakkal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan memberikan jalan yang terbaik bagi hambanya.
- g. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas karunia Allah yang tidak terbilang jumlahnya.
- h. Sabar, yaitu sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin.

## 2. Syariah (ibadah)

Aswil Rony, dkk (1999:18) menyebutkan bahwa ibadah merupakan elemen penting dalam agama. Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah Swt.

Abu A'alal Maudi (1994:107) menjelaskan pengertian ibadah sebagai berikut: "Ibadah berasal dari kata Abd yang berarti pelayan dan budak. Jadi hakikat ibadah adalah penghambaan. Sedangkan dalam arti terminologinya ibadah adalah usaha mengikuti hukum dan aturan-aturan Allah Swt dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan perintahnya, mulai dari akil balig sampai meninggal dunia".

Khotimatul Husna dan Mahmud Arif (2021:145) menyebutkan dalam setiap agama pasti terdapat ajaran ajaran di alamnya, dan ibadah merupakan bukti bahwa seseorang meyakini ajaran ajaran dalam agama yang dianutnya tersebut. Sehingga dapat dipahami bahwa ibadah merupakan implementasi atau penerapan dari keyakinan dan ajaran yang terdapat dalam suatu agama.

Ibadah dibagi menjadi dua macam, yaitu ibadah *mahḍah* dan ibadah *gairu mahḍah*. Ibadah *mahḍah* yaitu ibadah yang ketentuan atau aturan pelaksanaannya sudah ditetapkan dalam nash (Al-Qur'an maupun Hadits), contohnya yaitu sholat, zakat, puasa, dan haji. Sedangkan ibadah *gairu mahḍah* yaitu ibadah yang tidak ada

ketentuan pelaksanaannya dalam nash, selagi suatu hal yang dilakukan mengandung kebaikan dan tidak dilarang maka disebut sebagai ibadah ghairu mahdah, contohnya yaitu sedekah, silaturahmi, belajar (mencari ilmu), tolong menolong, dan lain-lain.

### 3. Akhlak

Secara bahasa, akhlak diambil dari bahasa arab yang berarti perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar khuluqun). Sedangkan Hamzah Ya'qub (1996:12) menyebutkan bahwa Ahmad Amin merumuskan “akhlak ialah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat”

## 2. Program P5 dalam Kurikulum Merdeka

### a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Khoirurrijal, dkk, (2020:7) menyebutkan bahwa “Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakulikuler yang beragam”. Dengan kata lain, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang pembelajarannya dilakukan secara fleksibel, dalam artian pembelajaran disesuaikan dengan minat, bakat dan kebutuhan dari setiap siswa. Pada Kurikulum

Merdeka, guru memiliki kebebasan dalam memilih berbagai media pembelajaran maupun sumber dan tempat belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar, bakat dan minat siswa, sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak terkesan monoton. Perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 Revisi menjadi Kurikulum Merdeka membuat perubahan pada pendekatan, strategi, metode maupun model pembelajaran. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki.

#### **b. Pengertian Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Menurut Arikunto, sebagaimana yang dikutip oleh Muhamad Suhardi (2021:95), “program adalah sederetan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.”

Junaidah, dkk (2019:29) dalam bukunya mengutip pendapat Widoyoko bahwa program diartikan sebagai “serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, serta terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.”

P5 merupakan singkatan dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan

Kemendikbudristek No. 56/M/2022, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* atau yang sering disebut dengan P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* yang disusun berdasarkan standar kompetensi kelulusan.

Risky Satria (2022:5) menyebutkan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam situasi yang tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga melibatkan siswa pada pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa: “Program *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* adalah sebuah program yang baru dirilis semenjak adanya Kurikulum Merdeka Belajar, dimana program P5 ini merupakan suatu pembelajaran berbasis proyek yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan siswa yang berkompeten dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila”.

Sri Haryati (2022:5) menuliskan kegiatan-kegiatan dalam Program P5 dilaksanakan dengan tujuan untuk mewujudkan siswa yang memiliki kompetensi atau soft skill dan juga untuk membentuk karakter siswasesuai dengan Pancasila atau sesuai Pancasila sendiri adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dapat dipahami bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan gambaran para pelajar yang memiliki kompetensi yang beragam dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Putu Tedy Indrayana (2022:99) menuliskan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirancang untuk menjawab pertanyaan “siswa dengan kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem Pendidikan indonesia”.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Hal ini berdasarkan yang tertulis dalam panduan dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka (2022:25). Keenam dimensi tersebut yaitu:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia merupakan dimensi yang berkaitan dengan karakter religius. Pelajar Indonesia dapat dikatakan sebagai pelajar Pancasila apabila mereka memiliki karakter religius, karena pada dasarnya pada sila pertama Pancasila terdapat nilai ketuhanan yang erat kaitannya dengan nilai religius. Sehingga dalam hal ini karakter religius harus ditanamkan melalui berbagai kegiatan sekolah seperti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ataupun yang lainnya, dengan tujuan agar terwujud siswa yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlakul karimah.

## 2. Berkebhinekaan global

Indonesia merupakan negara yang beragam, karena di Indonesia terdapat berbagai budaya, agama, suku, ras, bahasa dan lain sebagainya. Itu artinya Indonesia memiliki banyak sekali perbedaan, sehingga untuk menghindari adanya perpecahan akibat perbedaan tersebut pelajar Indonesia harus memiliki sikap berkebhinekaan global, yaitu sikap mempertahankan budaya yang ada di daerah sendiri dengan tetap harus bersikap terbuka terhadap budaya lain, dalam artian saling menghormati dan menghargai terhadap segala perbedaan yang ada di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk menjaga persatuan bangsa

Indonesia sebagaimana yang tertera dalam sila ke 3 Pancasila, yaitu Persatuan Indonesia.

### 3. Bergotong royong

Manusia sebagai makhluk sosial pasti tidak bisa hidup sendiri, artinya dalam berkehidupan di lingkungan masyarakat pasti akan membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itu, pelajar Indonesia harus dibiasakan agar memiliki jiwa yang senang bergotong royong agar nantinya tercipta kehidupan yang rukun dan harmonis dalam suatu lingkungan masyarakat.

### 4. Mandiri

Seorang pelajar harus memiliki sifat mandiri. Maksud dari dimensi mandiri dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini yaitu pelajar harus bertanggungjawab terhadap proses dan hasil belajarnya masing masing. Terdapat dua elemen dalam dimensi mandiri ini, yaitu pemahaman terhadap diri sendiri dan situasi yang dihadapi, serta yang kedua yaitu regulasi diri. Jadi dapat dipahami bahwa pelajar yang mandiri yaitu pelajar yang mampu memahami dirinya sendiri dengan selalu melakukan refleksi terhadap dirinya agar mereka dapat dengan mudah mengetahui dan menyadari kebutuhan dirinya sendiri sesuai dengan perkembangannya.

### 5. Bernalar kritis

Bernalar kritis merupakan kemampuan memproses informasi dengan baik. Pelajar yang bernalar kritis akan berusaha mencari kebenaran dari informasi yang diterima, dalam artian informasi tidak diterima mentah-mentah. Hal tersebut pastinya bertujuan agar pelajar dapat mengambil keputusan secara tepat dan tidak termakan oleh informasi yang mungkin saja belum tentu benar.

#### 6. Kreatif

Pelajar yang kreatif yaitu pelajar yang mampu menciptakan ide atau gagasan dan juga karya dari hasil pemikirannya sendiri. Penting bagi setiap pelajar memiliki kekreatifan dalam segala hal, dengan tujuan agar mereka dapat menciptakan sesuatu yang berdampak baik serta dapat memecahkan berbagai persosalan yang muncul dengan pemikiran kreatifnya tersebut.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sejumlah karakter atau kompetensi yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila yang diharapkan dapat diraih atau dimiliki oleh siswa melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

### c. Prinsip-prinsip Program P5

Saryanto,dkk (2022:91-92) menyebutkan Terdapat 4 prinsip P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), yaitu sebagai berikut:

1. Holistik artinya memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh. Dalam konteks perancangan Program P5, kerangka berpikir holistik mendorong seseorang untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat hubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam.

2. Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong *Pendidik* dan siswa untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama dalam proses pembelajaran.

3. Berfokus pada siswa

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mendorong siswa untuk menjadi seorang pembelajar yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri. *Pendidik* diharapkan dapat menjadi fasilitator pembelajaran

yang memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongan dari diri sendiri.

#### 4. Eksploratif

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bukan termasuk kegiatan intrakurikuler di dalam kelas sehingga memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran.

#### **d. Macam-macam Tema P5**

Rizky Satria, dkk (2022:29-32) menyebutkan dalam implementasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), di tingkat sekolah dasar (SD) Kemendikbudristek telah menetapkan 6 tema umum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu sebagai berikut:

##### 1. Gaya Hidup Berkelanjutan

Tema ini dimaksudkan untuk memahami dampak dari aktivitas manusia terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun di lingkungan sekitar. Hal yang ditekankan disini adalah membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan serta mencari jalan keluar untuk masalah lingkungan. Contoh kegiatannya yaitu kerja bakti dan reboisasi di sekolah.

## 2. Kearifan Lokal

Tema ini bertujuan agar siswa dapat mengeksplor budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tertentu serta dapat melestarikannya.

## 3. Bhineka Tunggal Ika

Siswa diajak untuk belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman bangsa, seperti keberagaman agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar, dan lain sebagainya.

## 4. Bangunlah Jiwa Raganya

Tema ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan keterampilan siswa untuk dapat memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang di sekitarnya. Satuan Pendidikan bisa membuat kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan/kesejahteraan fisik dan mental, seperti diadakan hari anti bullying dan lain sebagainya sebagai upaya mengurangi kasus yang memiliki dampak terhadap kesehatan fisik dan mental.

## 5. Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI

Tema ini dimaksudkan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif siswa untuk berekayasa menciptakan produk berteknologi yang bermanfaat bagi kehidupan. Satuan Pendidikan dapat membuat proyek yang

mendorong siswa untuk dapat membuat desain inovatif sederhana dengan menerapkan teknologi yang nantinya dapat menjadi sebuah solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar sekolah.

#### 6. Kewirausahaan

Tema ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa. Siswa nantinya akan mengidentifikasi potensi ekonomi dan peluang usaha yang ada di lingkungan sekitar. Contoh kegiatannya yaitu siswa dapat membuat produk dengan bahan lokal yang memiliki daya jual.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Ditinjau dari jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007: 4).

Pupu Saeful Rahmat (2009:2) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak bisa didapatkan dengan cara prosedur statistik ataupun cara lainya seperti halnya metode penelitian kuantitatif yang didapat dari hasil hitung-hitungan (pengukuran) atau angka-angka”. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain sebagainya.

Menurut Sugiyono (2016:27) menyatakan penelitian lapangan (*field research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada suatu lembaga yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder. Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana.

implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di *SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025.

## **B. Setting Penelitian**

Setting penelitian merupakan tempat dan waktu dilaksanakannya sebuah penelitian. Sugiyono (2016 : 292) menyampaikan bahwa setting penelitian merupakan tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti.

### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di *SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Salatiga yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman No. 239, Ledok, Kec. Argomulyo, Kota Salatiga, Jawa Tengah. Peneliti mengambil lokasi penelitian di *SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Salatiga dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar yang telah mengimplementasi Kurikulum Merdeka dan melaksanakan program P5.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada periode semester I (Ganjil) yaitu pada bulan Juli-September tahun ajaran 2024/2025. Penentuan pelaksanaan waktu penelitian bersumber kepada kalender akademik satuan pendidikan.

## **C. Sumber Data**

Pengertian sumber data menurut Suharsimi Arikunto (2013: 172) adalah: “Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data terdiri dari :

## 1. Data Primer

Menurut Husein Umar (2013: 42) data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dengan begitu, data primer merupakan sumber data peneliti yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer yang diperoleh antara lain adalah:

- a) Wawancara dari narasumber Kepala Sekolah SD *Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Salatiga. Data yang diperoleh peneliti disini berupa profil singkat sekolah, program sekolah di SD *Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Salatiga.
- b) Wawancara dari narasumber Wakasek bidang kurikulum. Data yang diperoleh peneliti disini berupa struktur kurikulum operasional sekolah, database siswa dan jadwal pelaksanaan P5 di sekolah.
- c) Wawancara dari narasumber guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data yang diperoleh peneliti disini berupa perencanaan dan proses pengimplementasian nilai Pendidikan agama Islam pada kegiatan P5 yang mengacu pada Kurikulum Merdeka
- d) Wawancara dari narasumber guru kelas VI. Data yang diperoleh peneliti disini berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan P5 yang mengacu pada Kurikulum Merdeka
- e) Wawancara dari narasumber sebagian siswa di SD *Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Salatiga yang melaksanakan kegiatan P5

## 2. Data Sekunder

Menurut Husein Umar (2013: 42) data sekunder merupakan data primer yang telah di olah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber data sekunder merupakan data yang secara langsung disajikan yang mana data tersebut didapat melalui pengamatan langsung pada objek. Sumber data sekunder pada penelitian ini meliputi: profil sekolah, sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, serta data-data lain berkenaan tentang Pengimplementasian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD *Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025.

Pada penelitian ini subjek penelitian yaitu guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru kelas, Kepala Sekolah SD *Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Salatiga, Waka Bidang Kurikulum dan sebagian siswa sebagai sampel.

### **D. Metode Pengambilan Data**

Adapun metode-metode penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang akan diselidiki (Sutrisno, 2007: 136). Dalam penelitian ini penulis akan langsung datang ke lokasi

penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data-data mengenai letak dan keadaan SD *Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Salatiga, seperti letak geografis, struktur organisasi, sarana dan prasarana dan proses implementasi Kurikulum Operasional dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD *Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Salatiga

## 2. Metode Wawancara

Menurut Sutrisno (2004: 218) wawancara atau interview adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu:

- a. Tidak terstruktur, adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Terstruktur, adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list (Arikunto, 2006: 270).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara secara langsung atau terbuka, yaitu pada waktu mengadakan wawancara terhadap responden. Penulis menyiapkan daftar pertanyaan yang telah disusun dan responden diberi kesempatan untuk menjawab. Adapun narasumber yang akan diwawancarai yaitu: kepala sekolah, Waka Kurikulum, guru mata pelajaran PAI, guru kelas, dan perwakilan siswa.

Metode wawancara dalam penelitian ini dipakai penulis untuk mendapatkan data mengenai:

- a. Profil sekolah dan sejarah perkembangannya
- b. Penyusunan program sekolah yang memuat pelaksanaan P5
- c. Strategi sekolah dalam pelaksanaan pengamalan nilai Pendidikan Agama Islam dalam P5
- d. Kendala yang dialami dalam pengimplementasian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan P5 di SD *Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025.
- e. Solusi atau upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan P5
- f. Faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan P5 di SD *Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025

### 3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018 : 476) tehnik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka serta gambar yang berbentuk laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada sebuah penelitian.

Sedangkan menurut Moloeng (2011:153-154) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai ha-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai

sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan data. Data yang dikumpulkan bisa berupa dokumen tertulis, gambar maupun data elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara. Untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang didapatkan dalam penelitian, yaitu sejarah berdirinya *SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Salatiga, struktur organisasi, dan data-data lain yang berhubungan dengan Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di *SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Nur Iskandar (2018 : 42) dalam skripsinya menyatakan bahwa analisis data adalah kegiatan mengelompokkan, mengatur, mengurutkan dan menguraikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hasil berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis data ini dilakukan sebagai proses penyederhanaan data, sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami. Tehnik analisis data dalam penelitian dilakukan ketika proses pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu.

Ketika proses wawancara maupun observasi peneliti sudah melakukan analisis data berdasarkan jawaban yang disampaikan para narasumber. Namun, apabila dari jawaban yang disampaikan narasumber dirasa belum memenuhi data yang diharapkan peneliti maka akan dilaksanakan proses wawancara priode selanjutnya sampai memenuhi kriteria data yang diinginkan peneliti yang berkualitas (kredibel).

Menurut Sugiyono (2019 : 482) dalam bukunya mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan maupun dokumentasi dengan mengelola data ke dalam ketegori serta menjabarkan ke dalam unit-unit yang kemudian memilih mana yang akan dijadikan sebagai data.

Masih menurut Sugioyo dalam bukunya berkaitan dengan analisis data penelitian kualitatif yaitu:

Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang didapatkan menjadi jelas eksplisit. Sesuai dengan penelitian maka tehnik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, seperti yang disampaikan oleh Mamik (2015:3) menguti pendapat dari Lexy J. Moleong dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” menyatakan “Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang mana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan berbentuk angka”.

Oleh karena itu, analisis data kualitatif merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mendeskripsikan secara detail terhadap data-data yang diperoleh dari hasil pengambilan data dalam bentuk gambar-gambar dan kata-kata sesuai dengan hasil kenyataan yang sudah didapatkan dilapangan dari sumber data. Dalam analisis data terjadi pengelompokan data, pemilihan data, kemudian sintesis yang merujuk menjadi sebuah kesimpulan dari data-data yang sudah peroleh. Sehingga hal ini dapat dijadikan sesuatu hal bisa disampaikan untuk dapat dipelajari oleh orang lain.

Pada penelitian ini analisis data telah dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis data mengikuti model analisis interaktif sebagaimana yang diungkapkan Miles dan Huberman (1984:23) ada 3 model tehnik analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Pada tahap ini peneliti melakukan riset data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan penyederhanaan, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, membuang bagian yang tidak penting serta mengatur agar dapat ditarik kesimpulanya yang kemudian bisa secara tepat sesuai dengan permasalahan fokus utama.

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat diartikan maknanya dengan istilah pengelolaan data (mulai editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya, dan juga mempermudah peneliti dalam mencari tambahan data yang diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Miles dan Huberman (1984:23) membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Dalam penelitian kualitatif data yang sudah diperoleh kemudian dikategorikan menurut pokok permasalahan dan di buat dalam bentuk matriks. Hal ini memudahkan peneliti untuk melihat pola hubungan antar satu data dengan data lain.

## 3. Menarik Kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga merupakan rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan dalam hal ini yaitu berupa tinjauan ulang terhadap catatan lapangan. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban dari masalah penelitian sama

tidaknya dengan keadaan sebenarnya dengan maksud valid atau tidak kesimpulan yang dibuat, yang kemudian perlu dilakukan adanya verifikasi.

Sri Yuningsih dan Syarifuddin (2020:19) menyampaikan dalam jurnalnya bahwa verifikasi merupakan upaya pembuktian benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Teknik yang bisa digunakan dalam verifikasi yaitu berupa pengecekan ulang data, diskusi teman sejawat dan pemastian kembali kebenaran data.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Identitas Umum

Nama Sekolah	:	<i>SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida</i>
NPSN	:	69913116
Status	:	Sekolah Swasta Akreditasi
Akreditasi	:	B
Tahun didirikan	:	2013
Tahun Beroperasi	:	2013
Alamat Sekolah	:	Jl. Jenderal Sudirman No. 239 Salatiga
Kode Pos	:	50732
Kepemilikan Tahan	:	Hak Guna Pakai
Desa/ Kelurahan	:	Ledok
Kecamatan	:	Argomulyo
Kabupaten/ Kota	:	Salatiga
Provinsi	:	Jawa Tengah
Nomer Telepon	:	082335329911

*(sumber data: dokumentasi SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida tahun pelajaran 2024/2025, dikutip tanggal 31 Agustus 2024)*

b. Letak Geografis SD Tahfizhul Quran (PTQ) Annida

Sekolah Dasar Plus Tahfidzul Quran (PTQ) Annida Salatiga terletak di Jl. Jenderal Sudirman no.239, Kelurahan Ledok, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga (Telp. 082335329911). Lokasi SD PTQ Annida Kota Salatiga merupakan lokasi yang dekat dengan jalan raya Semarang-Solo yang mudah ditempuh dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. SD PTQ Annida Kota Salatiga berbatasan dengan:

- 1) Sebelah barat : jalan utama (Jl. Jenderal Sudirman)
- 2) Sebelah utara : pemukiman warga
- 3) Sebelah timur : pemukiman warga
- 4) Sebelah selatan : ruko dan pemukiman warga

*(sumber data: dokumentasi SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida tahun pelajaran 2024/2025, dikutip tanggal 31 Agustus 2024)*

c. Visi dan Misi SD Tahfizhul Quran (PTQ) Annida

Dalam menjalankan sebuah lembaga Pendidikan tentunya memiliki visi dan misi. SD PTQ Annida adalah sekolah dasar swasta dengan akreditasi “B” yang memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1) Visi Satuan Pendidikan

*“Melahirkan hafizh-hafizhah Al-Qur’an yang berprestasi, berkarakter, berwawasan kebangsaan, dan berkepribadian Qurani, Terampil, Mandiri”*

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

- a. Melahirkan hafizh-hafizhah Al-Qur'an yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik;
- b. Terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien;
- c. Terciptanya siswa yang taat beragama dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- d. Terbentuknya siswa yang santun dalam ucapan dan perbuatan. dalam bekerjasama;
- e. Terbentuknya siswa yang mandiri dalam segala tantangan;
- f. Tercapainya wawasan kebangsaan dan keterampilan dalam mengelola budaya lingkungan.

*(sumber data : Dokumentasi SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida tahun pelajaran 2024/2025, dikutip tanggal tanggal 31 Agustus 2024)*

## 2) Misi Satuan Pendidikan

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis Tahfizhul Quran;
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang mampu mengembangkan potensi dan prestasi anak didik dalam berbagai bidang bakat dan minat;
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang menanamkan dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap unsur Pendidikan;
- d. Menyelenggarakan pendidikan yang bersendikan nilai-nilai Islam, Pancasila dan berwawasan kebangsaan;
- e. Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan output kepribadian siswa yang *Qurani*, Terampil, Mandiri.

*(sumber data: Dokumentasi SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida tahun pelajaran 2024/2025, dikutip tanggal tanggal 31 Agustus 2024)*

d. Struktur Organisasi SD Tahfizhul Quran (PTQ) Annida Tahun Ajaran 2024/2025

Adapun struktur organisasi SD PTQ Annida Kota Salatiga sebagai berikut:

Ketua Yayasan	:	Drs. Dahlan
Konsultan Pendidikan	:	Samsul Arifin, ST, ME
Kepala Sekolah	:	Moh. Tajjul Mubin, M. Pd
Ketua Komite	:	Dwi Ana Sarifudin
Waka Kurikulum	:	Anik Yuliyanti, S.Pd Nur Khasanah, S. Pd
Waka Tahfizh	:	Achmad Annas S, AH Eki Wijayanti, ME
Waka Sarpras	:	M. Arif Fadhlur R., S.Pd Denis Wiki Permana,S.Pd
Waka Kesiswaan	:	M. Sul Khan Habibi, S.Pd.I Rifaatul Muna, S.Pd
KA. Tata Usaha	:	Fitri Nur Af' idati, S.Pd.I Alfi Mayruz Tsani Latifah
KA. Perpustakaan	:	Mulyani, M.Pd Nyarminingsih, S.Ag, M.Pd
KA. UKS	:	Maftukhah, S.Pd Nasirotus Salamah, S.Pd
Laboratorium & TIK	:	Fariul Ibnu Huda, S.Sy
Humas	:	Akhid Ilyas Alfatah, S.Pd Sofi Siti Fuadah, S.Pd Melinda Sandra Aeni, S.Pd

(sumber data: Dokumentasi *SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida tahun pelajaran 2024/2025, dikutip tanggal 31 Agustus 2024)

## 2. Sarana dan Prasarana SD Tahfizhul Quran (PTQ) Annida

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses Pendidikan dan pengajaran. Penyelenggaraan Pendidikan dan pengajaran yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap, menjadikan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SD PTQ Annida Kota Salatiga dapat dirinci sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

### **Sarana dan Prasarana SD Tahfizhul Quran (PTQ) Annida Kota Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025**

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Pendidik	3
3.	Ruang Kelas	19
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Ruang TU	1
7.	Ruang Peralatan Ekstrakurikuler	1
8.	Ruang Gudang	1
9.	Masjid	1
10.	Toilet Pendidik	2
11.	Toilet Siswa	12
12.	Kantin	1
13.	Aula	1
14.	Meja Siswa	459
15.	Kursi Siswa	459
16.	Meja Pendidik	55

17.	Kursi Pendidik	55
18.	Komputer TU	5
19.	Printer TU	5
20.	LCD	2
21.	Papan Tulis	19
22.	Lemari/ Rak Buku Kelas	19
23.	Kipas Angin	24
24.	Jam Dinding	25
25.	Tempat Air Minum/ Galon	19
26.	Lapangan	2
27.	Gedung	3

(sumber data : Dokumentasi *SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida tahun pelajaran 2024/2025, dikutip tanggal 31 Agustus 2024)

### 3. Keadaan Pendidik dan Karyawan SD PTQ Annida Kota Salatiga

Jumlah Pendidik dan karyawan yang terdapat di SD PTQ Annida Kota Salatiga yaitu berjumlah 55 orang, yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 19 orang Pendidik kelas, 19 orang Pendidik tahfizh, 8 orang Pendidik mata pelajaran, 2 orang staf bagian TU, dan 6 karyawan. Adapun data Pendidik, staf administrasi dan karyawan di SD PTQ Annida Kota Salatiga sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

#### **Data Guru dan Karyawan SD Tahfizhul Quran (PTQ) Annida Kota Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025**

No.	Nama Pendidik	Jabatan	Keterangan
1.	Moh. Taijul Mubin, S.Pd	Kepala Sekolah	-
2.	Rifa'atul Muna, S.Pd	Guru Kelas	Kelas I A
3.	Mulyani Rahayu, S.Pd	Guru Kelas dan PAI	Kelas I B
4.	Nur Khayati, S.Pd	Guru Kelas	Kelas I C
5.	Anggi Astri Rahayu, S.Pd	Guru Kelas	Kelas II A
6.	Sinta sari, S.Pd	Guru Kelas	Kelas II B

No.	Nama Pendidik	Jabatan	Keterangan
7.	Tunujiyah, S.Pd	Guru Kelas	Kelas II C
8.	Nurul Lailatul Hidayah, S.Pd Al Hafidzah	Guru Kelas	Kelas III A
9.	Febry Faiza Asari, S.Pd	Guru Kelas	Kelas III B
10.	Sofi Siti Fuadah, S.Pd	Guru Kelas	Kelas III C
11.	Isti Winarmi, S.Pd	Guru Kelas	Kelas IV A
12.	Denis Wiki Permana, S.Pd	Guru Kelas	Kelas IV B
13.	Eka Nursanti, S.Pd	Guru Kelas	Kelas IV C
14.	Seviyanti, S.Pd	Guru Kelas	Kelas V A
15.	Ekapti Indah Suryani, S.Pd	Guru Kelas	Kelas V B
16.	Sri Kurniawati, S.Pd	Guru Kelas	Kelas V C
17.	Deti Rifmawati, S.Pd	Guru Kelas	Kelas V D
18.	Fidyatur Rochmah, S.Pd	Guru Kelas	Kelas VI A
19.	Nur Hasanah, S.Pd.	Guru Kelas	Kelas VI B
20.	Anik Yulianti, S.Pd	Guru Tahfidz	Kelas VI C
21.	Maftukhah, S.Pd	Guru PAI	Kelas I, II
22.	Fajar Ibnu Fatih, S.Pd	Guru PAI	Kelas III, IV
23.	Nur Hasanah, S.Pd	Guru PAI	Kelas V, VI
24.	Fairul Ibnu Huda, S.Sy	Guru PJOK	Kelas I, II
25.	Muhammad Syukron Niami	Guru PJOK	Kelas III, IV
26.	Muhammad Sulkhan Habibi, S.Pd	Guru PJOK	Kelas IV, V, VI
27.	Melinda Sandra Aeni, S.Pd	Guru Bahasa Arab	Kelas IV, V, VI
28.	Vita Nurjannah, SE	Guru Tahfidz	Kelas I A
29.	Wiwik, S.Pd	Guru Thafidz	Kelas I B
30.	Luluk Khumairoh, S.Pd	Guru Tahfidz	Kelas I C
31.	Rif'atul Ulfa, S.Pd	Guru Tahfidz	Kelas II A
32.	Intan Setyowati, S.Pd	Guru Tahfidz	Kelas II B
33.	Ratna Widiyanti, Al-Hafizh	Guru Tahfidz	Kelas II C
34.	Akhid Ilyas Alfatah, S.Pd Al-Hafizh	Guru Tahfidz	Kelas III A

No.	Nama Pendidik	Jabatan	Keterangan
35.	M. Zidan Said Agil	Guru Tahfidz	Kelas III B
36.	Tasya Nur Apriliyani, S.Pd	Guru Tahfidz	Kelas III C
37.	Nyarminingsih, S.Ag. M.Pd Al Hafizhah	Guru Tahfidz	Kelas IV A
38.	Aminatul Waqi'ah, Al Hafizhah	Guru Tahfidz	Kelas IV B
39.	Fitri Nur Arifa, S.Ag, Al Hafizhah	Guru Tahfidz	Kelas IV C
40.	Achmad Annas Sukmono, Al Hafizh	Guru Tahfidz	Kelas V A
41.	Mohammad Khoiruddin, S.Ag, Al Hafizh	Guru Tahfidz	Kelas V B
42.	Eki Wijayanti, ME Al Hafizhah	Guru Tahfidz	Kelas V C
43.	Lailatus Sa'adah, Al Hafizhah	Guru Tahfidz	Kelas V D
44.	Maya Shofianah, S.Ag Al Hafizhah	Guru Tahfidz	Kelas VI A
45.	Azzimatul Qofiah, S.Ag Al Hafizhah	Guru Tahfidz	Kelas VI B
46.	Muhamad Arif Fadurrohman, S.Pd	Guru Tahfidz	Kelas VI C
47.	Asna Shahnaz Natasya Anya, S.Psi	Guru BK	-
48.	Fitri Nur Af'idati, S.Pd	Kepala TU	-
49.	Alfi Mahruz Tsani Latifah	Staff TU	-
50.	Yusroni	Kebersihan	-
51.	Luthfi Syaifudin	Kebersihan	-
52.	Salamun	Kebersihan	-
53.	Suwardi	Satpam	-
54.	Retno Jatningtyas	Pengasuh Tempat Penitipan Anak (TPA)	-
55.	Puji Astianingrum	Pengasuh Tempat Penitipan Anak (TPA)	-

(sumber data : Dokumentasi *SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida tahun pelajaran 2024/2025, dikutip tanggal 31 Agustus 2024)

#### 4. Keadaan Siswa

Jumlah seluruh siswa di SD PTQ Annida Kota Salatiga berjumlah 459 siswa yang terdiri dari 19 rombel dengan jumlah maksimal perombel adalah 27 siswa . Penelitian ini berfokus pada Guru dan siswa kelas VI yang berjumlah 3 rombel. Rincian jumlah siswa VI sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Siswa kelas VI SD Tahfizhul Quran (PTQ) Annida Kota Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025**

Kelas	Jumlah
VI A	26
VI B	27
VI C	27
Total	80

(sumber data : Dokumentasi *SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida tahun pelajaran 2024/2025, dikutip tanggal 31 Agustus 2024)

## 2. Penyajian data

Penyajian data hasil penelitian ini di dasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang mengacu pada rumusan masalah, sehingga di harapkan jawaban yang di dapatkan dapat menjawab persoalan yang ada didalam penelitian ini. Untuk menghasilkan hasil data secara alamiah, hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara secara baku, terstruktur, dan mendalam. Maka apabila informan kurang maksimal dalam memberikan jawaban maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lain. Hal ini dapat memudahkan peneliti untuk menganalisa data penelitian. Jadi penggalian informasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mewawancarai 8 narasumber yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 Waka Kurikulum, 2 Guru

Kelas, 2 Guru PAI, dan 2 orang siswa kelas VI. Adapun temuan penelitian tersebut yaitu:

- a. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di *SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025*
  - 1) Tujuan Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu program yang ada dalam Kurikulum Merdeka rupanya sudah mulai diterapkan di beberapa lembaga Pendidikan formal, baik pada jenjang sekolah dasar maupun sekolah menengah. *SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida Salatiga* merupakan salah satu sekolah di Kota Salatiga yang saat ini sudah menerapkan Program P5 tersebut. Dalam wawancara secara mendalam dengan Bapak Moh. Taijul Mubin, M. Pd selaku kepala *Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida*, peneliti menanyakan perihal kapan P5 diterapkan, beliau menyampaikan bahwa:

“Program P5 ini mulai diterapkan di *Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida* pada tahun ajaran baru 2023/2024, dan tahun ini merupakan tahun kedua penerapannya.”

(sumber data : Wawancara dengan bapak Moh. Taijul pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga ).

Salah satu langkah untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila, dilakukan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5 yaitu pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila.. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Moh. Tajul Mubin, M.Pd bahwa :

“P5 merupakan sistem pembelajaran yang bertujuan untuk mengamati dan menyelesaikan permasalahan di sekitar melalui 5 aspek utama yaitu potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan peran sosial.”.

(sumber data : Wawancara dengan bapak Moh. Tajul pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga ).

Ibu Nur Khasanah selaku Waka Kurikulum juga menambahkan tujuan dari pelaksanaan P5, beliau menyampaikan bahwa :

“(P5) bertujuan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa, sehingga pelaksanaannya berbeda dengan pembelajaran di kelas karena pada dasarnya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini bukan termasuk pada pembelajaran intrakurikuler, tetapi termasuk dalam kegiatan kokurikuler”

(sumber data : Wawancara dengan ibu Nur Khasanah pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga ).

2) Perencanaan Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam pelaksanaan suatu program di sekolah termasuk Program P5, pastinya perlu dilakukan perencanaan dan persiapan mengenai berbagai hal yang dibutuhkan. Terlebih Program P5 ini tergolong program yang masih baru sehingga segala hal harus dipersiapkan secara matang agar program tersebut dapat terlaksana dengan lancar serta tujuan dari program tersebut dapat terwujud. Hal ini senada dengan pernyataan dari bapak Moh. Tajjul Mubin selaku kepala sekolah. Beliau menyatakan:

”Program P5 dalam perencanaannya dilakukan saat Raker di bulan Juni dengan mendiskusikan dengan semua guru mengenai tema, dimensi, waktu pelaksanaan dan metode yang digunakan. Kemudian terdapat rapat pematangan dan sosialisasi kepada wali murid di awal tahun pelajaran yaitu sekitar bulan Juli. Selain itu dalam Raker tersebut juga membahas tentang anggaran dan sumber anggaran yang berasal dari dana kegiatan semester dan dana dari sekolah”  
(sumber data : Wawancara dengan bapak Moh. Tajjul pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga)

Dalam tahap perencanaan ini Guru menyiapkan modul program P5 dengan detail, termasuk penentuan tema, waktu, kelompok siswa dan metode yang akan diimplementasikan dalam pelaksanaan program P5. Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti terkait persiapan Guru dalam melaksanakan program P5 dalam bentuk modul yang sudah penulis sertakan di dalam lampiran.

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Tajjul Mubin dan Ibu Nur

Khasanah, secara garis besar perencanaan Program P5 yang ada di SD *Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengadakan rapat kerja (Raker) di bulan Juni untuk merancang pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
- 2) Merancang dimensi, tema, topik dan alokasi waktu projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
- 3) Menyusun Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
- 4) Melakukan sosialisasi mengenai pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kepada siswa dan juga wali murid.

Berdasarkan penjelasan Bapak Moh. Taijul Mubin selaku kepala sekolah, Program P5 di SD *Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida telah dilaksanakan 2 tahun yaitu dimulai tahun Ajaran 2023/2024. Dalam implementasinya, terdapat dua tema kegiatan P5 yang diterapkan di SD *Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida, yaitu kearifan lokal dan kewirausahaan. Namun penelitian ini akan berfokus pada tema kewirausahaan saja, dikarenakan tema kearifan lokal tidak dilaksanakan di semester gasal.

“Untuk tahun pelajaran 2024/2025 SD *PTQ* Annida mengusung tema kewirausahaan dan kearifan lokal. Diharapkan atas pemilihan tema tersebut anak-anak memiliki produk/kewirausahaan dan tidak memberikan framing negatif terhadap kewirausahaan. Untuk tema tahun ini adalah kewirausahaan di semester gasal, yang akan diadakan pada jeda semester dan akhir semester dan di semester genap akan dilaksanakan tema kearifan lokal. Untuk tahun lalu ada tema gaya hidup berkelanjutan yang mana dilakukan dengan pemanfaatan sampah yang ada di sekitar.”

(sumber data : Wawancara dengan bapak Moh. Taijul Mubin pada tanggal 6 September 2024 di SD *PTQ* Annida Salatiga)

Berikut penyajian data mengenai perencanaan Program P5 dari tema kewirausahaan tersebut.

**Tabel 4.4**

**Tabel Elemen dan Capaian Pembelajaran Fase C**

Pendidikan Agama Islam Fase C (Kelas V dan VI)

<b>Elemen</b>	<b>Capaian Pembelajaran</b>
Al-Qur'an dan Hadis	Siswa memahami beberapa surah pendek dan ayat Al-Qur'an serta hadis tentang keragaman.
Aqidah	Siswa memahami beberapa asmaulhusna, iman kepada hari akhir, qadā' dan qadr.
Akhlak	Siswa memahami akhlak terhadap Allah Swt. dengan berdoa dan bertawakal kepadanya, akhlak terhadap teman, tetangga, non muslim, hewan, dan tumbuhan.
Fikih	Siswa memahami puasa sunah, zakat, infak, sedekah, hadiah, makanan dan minuman yang halal dan haram.
Sejarah Peradaban Islam	Siswa memahami kisah Nabi Muhammad saw. Periode Madinah dan khulafaurasyidin.

(sumber data : Dokumentasi *SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida tahun pelajaran 2024/2025, dikutip tanggal 31 Agustus 2024)

Dari rencana Capaian Pembelajaran (CP) di atas akan dikorelasikan dengan dimensi, elemen, dan tema yang ada di P5.

3) Tahapan Pelaksanaan Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di *SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Salatiga

Skenario kegiatan P5 tema kewirausahaan ini sebagaimana yang tertera dalam modul P5 yaitu sebagai berikut:

- a. Guru kelas membagi satu kelas menjadi tiga kelompok dengan memisah antar kelompok laki-laki dan perempuan.
- b. Guru kelas memberikan materi tentang pilihan produk yang bisa digunakan sebagai referensi siswa
- c. Guru kelas dan Guru PAI menyelipkan materi nilai-nilai

Pendidikan Agama Islam dalam penjelasannya

- d. Secara berkelompok siswa membuat perencanaan mengenai alat dan bahan mengenai produk tersebut
- e. Saat acara *market day* siswa berperan sebagai penjual yang memasarkan hasil produk dari kelompoknya
- f. Siswa belajar menerapkan nilai-nilai aqidah, syariah, dan akhlak yang telah dijelaskan guru sebelumnya.
- g. Membuat laporan terkait proyek yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok.

Hal tersebut berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru kelas, Guru PAI dan siswa mengenai pelaksanaan dari program P5 di *SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida*. Ibu Anik Yulianti,S.Pd selaku Guru kelas VI A menyatakan:

“Saat pelaksanaan P5 kami menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pengalaman (praktek). Yang pertama kali diberikan kepada anak-anak adalah teori. Sebelumnya kami membagi kelas menjadi tiga kelompok yang masing-masing membuat makanan yang berbeda. Kemudian kami berikan teori dan batasan-batasan mengenai apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Selain itu kami juga bekerja sama dengan Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai dan elemen-elemen yang diperlukan dalam P5, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama dan halal haram produk Selain itu untuk pembiasaan ibadah seperti salat Dhuha, murojaah dan salat berjamaah tidak ada perubahan (tetap dilakukan), walaupun kami sedang melaksanakan program P5” (sumber data : Wawancara dengan ibu Anik Yulianti pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga)

Ibu Fidyatur Rahmah, S.Pd selaku wali kelas VI B juga menyatakan:

”Kelas kami dibagi menjadi dua kelompok, yang mana sebelumnya saya berikan teori melalui metode ceramah,diskusi ,dan tanya jawab. Baru kemudian saat *market day* para siswa mempraktekkan apa yang sudah didapatkan saat teori. Guru kelas bertugas mengawasi para siswa dibantu dengan guru PAI dan guru mata pelajaran yang lain yang diatur dalam jadwal.”

(sumber data : Wawancara dengan ibu Fidyatur Rahmah pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga)

Saat penulis menanyakan perihal nilai-nilai PAI yang ditanamkan dalam kegiatan P5, Ibu Nur Hasanah,S.Pd selaku Guru PAI kelas V dan VI menjawab:

“Ada tiga nilai Pendidikan Agama Islam yang berusaha kami sampaikan kepada siswa. Yang pertama nilai aqidah, kemudian syariah, dan akhlak. Dari segi aqidah kami mengedepankan berdoa sebelum kegiatan, kejujuran karena merasa selalu diawasi oleh Allah, pengenalan produk halal dan haram untuk dikonsumsi atau digunakan, dan cara berwirausaha sesuai syariat, serta bagaimana melakukan akad jual beli yang baik. Dari segi akhlak kami juga mengajarkan anak-anak untuk bersikap ramah, tidak memaksa, bertanggung jawab, sopan, dan sabar ketika bekerja sama dengan teman, serta kami mencoba untuk menekankan pada pembiasaan yang baik pada anak”

(sumber data : Wawancara dengan ibu Nur Hasanah pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga)

Sedangkan jawaban dari bapak Fajar Ibnu Fatih, S.Pd selaku Guru PAI kelas III dan IV adalah sebagai berikut:

“Nilai akhlak dan perilaku yang harus dicapai yaitu berakhlak mulia serta nilai akidah karena menurut

saya pelajar Pancasila harus beriman dan bertakwa. Sebagai contoh dalam hal aqidah saya menanamkan keimanan kepada Allah dengan lebih meyakinkan anak tentang Allah dan bisa percaya atau beriman bukan hanya mengikuti saja. Kemudian saya juga menanamkan tentang rukun iman pengenalan surga dan neraka, nilai Muamalah, dan peraturan yang berlaku, baik menurut agama maupun negara. Dari segi akhlak pastinya sopan santunnya kepada siapapun khususnya orang tua dan guru. Metode yang saya gunakan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, dan evaluasi secara langsung”

(sumber data : Wawancara dengan bapak Fajar Ibnu Fatih,S.Pd pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga)

Dari sudut pandang siswa, P5 dipandang sesuatu yang menyenangkan dan membuat antusias. Mereka mendapatkan berbagai hal positif dan pengalaman praktek yang tidak membuat bosan dan berbeda dari kegiatan pembelajaran. Mereka juga berusaha mengamalkan nilai-nilai PAI yang sebelumnya sudah disampaikan oleh guru serta tetap melaksanakan pembiasaan ibadah walaupun dalam pelaksanaan P5. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis yang menanyakan bagaimana pelaksanaan P5 dan nilai-nilai PAI apa saja yang mereka terapkan. Jawaban dari ananda Muhammad Fadhil Nailulhuda siswa kelas VIB adalah sebagai berikut:

“Saya *lumayan* senang dengan kegiatan P5. Bu Fitria dan Bu Maya mengajarkan berdoa sebelum melakukan kegiatan, kemudian harus jujur, tidak boleh bohong, kerjasama dengan teman-teman. *Semuanya semangat* walaupun mengeluh, tapi *tetap mau* mengerjakan saat P5, tidak boleh meninggalkan salat, *tetap* salat Dhuha dan *murojaah*. Untuk persiapan yang kami lakukan biasanya menyiapkan peralatan dan bahan-bahan”

(sumber data : Wawancara dengan ananda Muhammad Fadhil Nailulhuda siswa kelas VI B pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga)

Sedangkan ananda Fathina Neilal firdausi siswa kelas VIB juga menjawab:

“Saya (merasa) antusias mengikuti kegiatan P5. Biasanya sebelum kegiatan P5 menyiapkan tempat alat, bahan, hiasan dan *bagi-bagi* tugas. Wali kelas biasanya memberikan informasi, kalau yang Guru PAI sementara ini belum. Tapi diajari untuk tetap berdoa sebelum kegiatan *sama*, Bu Fidyah *diajari juga* untuk cara menarik perhatian pelanggan, cara *ngomong*, tidak boleh memaksa, harus baik, jujur, sopan. Biasanya sudah menyiapkan dari seminggu sebelumnya. Dalam kegiatan P5 ini juga diperbolehkan berkreasi sehingga tidak bosan. Harus tetap berdoa, tetap salat Dhuha, tetap *tahfidz* dan *murojaah*. Berharapnya kegiatan P5 nanti ditambah kegiatannya dan waktunya. guru-guru sudah bagus, teman-teman *telaten* tapi tetap fokus jangan mainan sendiri”

(sumber data : Wawancara dengan ananda Fathina Neilal Firdausi siswa kelas VIB pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga)

Pada tema kewirausahaan ini, terdapat empat dimensi yang dikembangkan yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; mandiri; dan kreatif. Mengenai elemen, sub elemen, dan nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung tema ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5

Tabel Dimensi, Elemen, Sub Elemen Dan Implementasi Nilai PAI

Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Elemen Profil Pelajar Pancasila	Sub elemen Profil Pelajar Pancasila	Nilai Pendidikan Agama Islam
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak mulia	Akhlak kepada alam	Menjaga lingkungan alam sekitar	<i>Aqidah, Syariah, Akhlak</i>
Bergotong Royong	Kolaborasi	Kerjasama	<i>Syariah, Akhlak</i>
Mandiri	Regulasi diri	Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya	<i>Syariah, Akhlak</i>
Kreatif		Menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide atau gagasan sederhana yang bermakna untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya	<i>Syariah, Akhlak</i>

(sumber data : Dokumentasi *SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida tahun pelajaran 2024/2025, dikutip tanggal 31 Agustus 2024)

4) Tahapan evaluasi implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Evaluasi siswa untuk kegiatan P5 dilakukan dengan kegiatan refleksi setelah selesai kegiatan serta penilaian langsung oleh guru kelas dan Guru mata pelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Kegiatan refleksi dilaksanakan secara tertulis dan kadangkala pada beberapa pertemuan dilakukan secara langsung. Berikut lembar refleksi siswa yang akan diisi oleh guru berdasarkan pengamatan dari pelaksanaan P5.

**Tabel 4.6**  
**Tabel Lembar Evaluasi P5**

<b>Lembar Refleksi</b>	
Bagaimana pengalamanmu setelah menjadi pengusaha cilik?	Setelah projek ini berakhir, apakah kelak kamu ingin menjadi pengusaha? Jelaskan alasanmu!
Apa hal terberat yang kamu lalui setelah melakukan projek ini?	
Dari pengalamanmu saat menjadi pengusaha cilik, pelajaran atau pemahaman apa yang telah kamu dapatkan?	

(sumber data: Dokumentasi *SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida tahun pelajaran 2024/2025, dikutip tanggal 31 Agustus 2024)

Sedangkan evaluasi untuk guru dan sekolah dilakukan dengan cara rapat evaluasi internal antar guru, waka kurikulum, dan kepala kepala sekolah guna membahas hasil pelaksanaan P5 periode ini dan masukan untuk pelaksanaan di waktu mendatang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara mengenai evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan P5. Bapak Moh. Tajjul Mubin menyatakan bahwa:

“Kegiatan P5 dimonitoring secara langsung oleh Waka kurikulum dan kepala sekolah apabila nanti ada kendala-kendala dari kegiatan tersebut bisa menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan ke depan. Sedangkan untuk evaluasi kegiatan siswa dilakukan oleh Guru kelas dan Guru lain yang sudah dijadwalkan”

(sumber data : Wawancara dengan bapak Moh. Tajjul pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga ).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD *Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Tahun Ajaran 2024/2025

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, faktor pendukung dan penghambat Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD *Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Salatiga Implementasi Nilai-nilai penanaman kesadaran sosial kepada siswa di SMP N 1 Jambu yaitu sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Peran pihak sekolah

Keterlibatan aktif atau peran dari pihak sekolah salah satu sebagai landasan fundamental yang memberikan dukungan penuh terhadap implementasi program. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah Moh. Taijul bahwa :

“Adapun faktor pendukung dari pihak sekolah seperti penyediaan fasilitas dan dukungan dan memberikan dorongan kepada Guru untuk peningkatan pengetahuan dan ketrampilan Guru mengenai P5 seperti KKG, Workhop, dan seminar”

(sumber data : Wawancara dengan bapak Moh. Taijul kepala SD PTQ Annida Salatiga pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga)

2) Peran guru

Peran guru dalam pelaksana kegiatan P5 di sekolah yaitu sebagai administrator kegiatan sekolah dimana guru

menyempurnakan segala bentuk administrasi kegiatan P5 mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru juga sebagai pengajar dan fasilitator dalam menyampaikan materi P5 dan fasilitator saat P5 sedang berlangsung. Adapun kontribusi guru mengenai pendukung dalam kegiatan P5 yaitu disampaikan oleh Ibu Anik Yulianti selaku guru wali kelas VI A bahwa :

“Peran guru sebagai administrator dalam kegiatan P5 dengan membuat modul sampai laporan evaluasi. Selain sebagai administrator guru juga berperan dalam mendidik, mengajar, membimbing para siswa, mengevaluasi para siswa dengan memastikan bahwa nilai-nilai dan keterampilan yang diinginkan terintegrasi dengan baik”

(sumber data : Wawancara dengan ibu Anik Yulianti selaku Guru wali kelas VI A pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga)

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan P5 tidak hanya dilakukan oleh guru kelas penanggung jawab P5, akan tetapi semua pihak ikut terlibat. Sehingga kegiatan P5 tidak lepas dari adanya kerjasama antara bapak ibu uru dan semua warga sekolah. Seperti yang dikatakan oleh guru PAI kelas III, IV bapak Fajar Ibnu Fatih yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung kegiatan P5 adalah adanya kerjasama antar guru baik guru mapel dan guru kelas”.  
(sumber data : Wawancara dengan bapak Fajar Ibnu Fatih Guru PAI kelas III dan IV pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga)

Ungkapan tersebut juga dipertegas dengan hasil wawancara kepada siswa kelas VI B ananda Fathina Neilal Firdausi yang menyampaikan bahwa :

“Peran Guru menjadi kunci utama dalam pelaksanaan P5 ini Kak, karena tanpa adanya peran Guru dalam mendidik dan membimbing kita pasti kita tidak tahu bagaimana melaksanakan kegiatan P5 ini”.

(sumber data : Wawancara dengan siswa Fathina Ne’ila Firdausi kelas VI B pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga)

Hal senada juga diungkapkan oleh Muhammad Fadhil Nailul Huda, ia menyampaikan:

“Sebelum hari H kegiatan P5, bu Anik memberikan informasi dan arahan mengenai tema P5 dan apa apa yang perlu disiapkan. Saat P5 berlangsung, bu Anik membimbing dan mendampingi siswa dalam kegiatan *Market Day* sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar”.

(sumber data : Wawancara dengan siswa Muhammad Fadhil Nailul Huda kelas VI B pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga)

Berdasarkan ungkapan tersebut, peran guru sangatlah penting dalam kegiatan P5. Guru sebagai pendidik dan pengajar dengan memberikan informasi dan arahan kepada siswa. Guru sebagai fasilitator dengan membimbing dan mendampingi siswa saat kegiatan P5 khususnya dalam kegiatan P5 tema kewirausahaan ini.

### 3) Keterlibatan dan keaktifan siswa

Siswa juga turut berpartisipasi dengan antusias, mengikuti kegiatan dengan penuh semangat, dan menjalankan proyek dengan kreativitas. Sebagaimana wawancara dengan salahsiswa kelas VI B Fathina Neilal Firdausi menyampaikan bahwa :

“Saya sangat senang jika ada P5 karena seru dan asyik, boleh berkreasi sesuai kreativitas dan ketrampilan masing-masing, mengeksplor bakat dan minat pada diri saya”

(sumber data : Wawancara dengan siswa Fathina Neilal Firdausi kelas VI B pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga)

Hal senada juga disampaikan siswa VI B ananda Muhammad Fadhil Nailul Huda, ia menyampaikan:

“Adanya P5 ini bisa mengalihkan rasa kebosanan dalam pembelajaran di kelas *Kak*. Saya sangat antusias ketika sedang P5 karena *disitu* saya bisa banyak berkreasi dan berinteraksi dengan banyak teman secara santai. Mempunyai kepuasan tersendiri jika bisa mengikuti P5 sampai akhir”

(sumber data : Wawancara dengan siswa Muhammad Fadhil Nailul Huda kelas VI B pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga)

### 4) Penggunaan teknologi

Penggunaan teknologi juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan P5 kurikulum merdeka. Hal ini disampaikan oleh ibu Anik Yulianti selaku Guru wali kelas VIA, beliau menyampaikan :

“Adanya teknologi sangat membantu dalam pelaksanaan P5. Yaitu dari penyusunan modul P5, pemaparan materi tema P5 , dan pendokumentasian

saat P5 berlangsung baik berupa foto ataupun video. Penggunaan teknologi dalam P5 dapat memperkuat pemahaman serta keterampilan siswa.”

(sumber data : Wawancara dengan ibu Anik Yulianti selaku Guru kelas VI A dengan pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga)

Ibu Fidyatur Rohmah juga menyampaikan penggunaan teknologi sangat membantu kegiatan P5, beliau menyampaikan bahwa :

“Saya biasanya menyampaikan materi dengan menampilkan power point, agar para siswa tertarik untuk melihat dan memperhatikan power point saya dengan cara menyelipkan gambar dan informasi yang menarik lainnya sesuai tema P5 yang akan dilaksanakan”

(sumber data : Wawancara dengan ibu Fidyatur Rohmah Guru kelas VI B pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga)

Hal tersebut dipertegas dengan pendapat siswa mengenai penggunaan teknologi dalam mendukung kegiatan P5, ananda Fathina Ne'ila Firdausi Siswa kelas VI B, ia menyampaikan :

“Ibu Fidya menyampaikan materi dengan laptop dan proyektor, sehingga kami lebih antusias dalam memperhatikan arahan bu Fidya. Selain itu penggunaan teknologi seperti Hp juga penting karena bu Fidya merekam kami saat kegiatan P5 yang dibuat konten dan di share ke grup orang tua. Jadi saya dan orang tua bisa melihat bagaimana keseruan kegiatan P5 saat di sekolah, Kak”.

(sumber data : Wawancara dengan siswa Fathina Ne'ila Firdausi kelas VI B pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga)

Dari paparan wawancara di atas penggunaan teknologi sangat mendukung dalam kegiatan P5. Pemanfaatan teknologi yang

tepat dalam pelaksanaan P5 di lingkungan sekolah akan menjadi lebih efektif dan efisien dengan adanya *platform* digital atau aplikasi yang bermanfaat sebagai sarana dalam memberikan materi P5 secara interaktif dan menarik bagi anak dan juga membantu dalam proses dokumentasi selama pelaksanaan proyek P5 berlangsung.

5) Peran orang tua :

Orang tua memiliki peran penting yaitu memberikan dukungan serta pengawasan terhadap perkembangan anak dalam proses pembelajaran ketika di rumah. Bentuk dukungan orang tua terhadap pelaksanaan proyek P5 akan memberikan semangat dan dorongan anak untuk lebih memahami nilai-nilai Pancasila, sehingga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari selain itu bentuk dukungan materi berupa dana kegiatan semester membantu terlaksananya P5. Hal ini disampaikan oleh ibu Fidyatur Rohmah Guru kelas VI B, Beliau menyampaikan bahwa

“Pendukung kegiatan dari P5 yaitu juga membutuhkan peran orang tua. Kita sebagai Guru yang mendidik anak di sekolah, tentu dalam memberikan Pendidikan dan pembelajaran tidak bisa dipungkiri dari peran orang tua di rumah yang telah memberikan dan menyiapkan kebutuhan dalam kegiatan P5 pada anak, sehingga sangat membantu Guru ketika melaksanakan kegiatan P5 di kelas”. memberikan dan membentuk sikap dari anak itu sendiri ketika di sekolah”

(sumber data : Wawancara dengan ibu Fidyatur Rohmah Guru kelas VI B pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga)

Muhammad Fadhil Nailul Huda juga menyampaikan peran orang tuanya dalam membantu menyiapkan alat dan bahan P5, ia mengatakan bahwa :

“Saya bersama orang tua mencari bahan membuat spagetti dan minuman jamu, karena saya tidak mengetahui dimana tempat membeli bahan-bahan tersebut.”

(sumber data : Wawancara dengan siswa Muhammad Fadhil Nailul Huda kelas VI B pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga)

Hal senada disampaikan oleh ananda Fathina Neilal Firdausi kelas VI B ia menyampaikan bahwa:

“Orang tua saya sangat mensupport saat hendak kegiatan P5. Mereka membantu saya menyiapkan alat dan bahan yang saya perlukan dan memeberikan amanah kepada saya untuk menjaga alat yang saya bawa dari rumah”.

(sumber data : Wawancara dengan siswa Fathina Ne'ila Firdausi kelas VI B pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga)

Berdasarkan ungkapan beberapa pendapat dapat dipahami bahwa kegiatan P5 yaitu tidak terlepas dari dukungan dan peran orang tua di rumah yang selalu memfasilitasi, membimbing dan menasehati anaknya ketika berada di rumah.

#### 6) Peran lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat tidak terlepas dalam penunjang lancarnya kegiatan belajar mengajar. Lingkungan masyarakat juga berperan penting dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan

Islam dalam kegiatan P5, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Fidyatur Rohmah bahwa :

“Kebetulan kami berada di lingkungan pondiok pesantren dan dekat masjid. Sehingga dari pihak masyarakat memberikan dukungan dalam kegiatan P5 seperti menciptakan lingkungan yang kondusif dan nyaman bagi para warga sekolah sehingga membantu meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam serta memperkuat karakteristik siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pembangunan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam”.

(sumber data : Wawancara dengan ibu Fidyatur Rohmah Guru kelas VI B pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga)

Dalam wawancara dengan Ibu Anik Yulianti juga menyampaikan peran lingkungan masyarakat dalam kegiatan P5 yaitu

“Kami dari sekolah terkadang meminjam sarana prasarana yang tidak tersedia di sekolah seperti menyewa dekor di masyarakat setempat dalam kegiatan P5 jika membutuhkan dekor”

(sumber data : Wawancara dengan ibu Anik Yulianti selaku Guru kelas VI A dengan pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga)

Dengan paparan wawancara dengan berbagai sumber, maka untuk menjamin kelancaran pengimplementasian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan P5 sangat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, seperti sekolah, peran guru, peran siswa, peran orang tua, penggunaan teknologi dan peran masyarakat.

## b. Faktor Penghambat

### 1) Faktor siswa

Salah satu faktor yang menjadi penghambat Guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah faktor internal dari siswa, hal ini disampaikan oleh bu Fidyatur Rohmah Guru kelas VI B bahwa :

“Faktor internal siswa yaitu pengetahuan dan kepribadian dari siswa itu sendiri. Masih ada satu atau dua siswa yang dalam kegiatan P5 tidak mau bekerja sama, malu bertanya, dan perbedaan daya tangkapnya”  
(sumber data : Wawancara dengan ibu Fidyatur Rohmah Guru kelas VI B pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga)

Pendapat tersebut juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Nur Khasanah selaku Guru PAI kelas VI, Beliau menyampaikan bahwa :

“Masih saya temui dan dalam pengawasan saya siswa yang kurang dalam memahami materi P5 dengan dibuktikan kurang berpartisipasi melaksanakan P5, berbuat jahil dengan temannya, jg ada yang kurang bersikap sopan dengan Gurunya”  
(sumber data : Wawancara dengan ibu Nur Khasanah Guru PAI kelas VI pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga)

Adanya karakter yang berbeda-beda pada setiap siswa mempengaruhi motivasi atau dorongan dari dalam diri siswa.

Hal ini disampaikan oleh bu Anik Yulianti Guru kelas VI A bahwa :

“Dalam satu kelas setiap anak mempunyai karakteristik, kepribadian, pengetahuan dan ketrampilannya masing-masing. Disini Guru harus bisa memposisikan diri dalam memberikan pemahaman kepada anak didiknya dan mengevaluasi baik pengetahuan dan perbuatan siswanya jikalau kurang pantas. Guru akan memberikan suntikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar atau dalam sikap perbuatannya.”

(sumber data : Wawancara dengan ibu Anik Yulianti selaku Guru kelas VI A dengan pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga)

Berdasarkan ungkapan pendapat diatas bahwa faktor internal dari siswa menjadi salah satu penghambat Guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam P5, sehingga bagaimanapun upaya Guru yang telah diberikan diharapkan dapat membuahkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

## 2) Terbatasnya sarana prasarana sekolah penunjang P5

Salah satu faktor penghambat guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam P5 yaitu terbatasnya sarana prasarana sekolah. Dalam wawancara dengan Guru kelas VI A ibu Anik Yulianti, beliau menyampaikan bahwa :

“Alhamdulillah sarana prasarana di sekolah kami sudah mencukupi, namun belum sepenuhnya. Kami

masih menggunakan ruang kelas sebagai tempat kegiatan P5. Harapan kedepan ada ruang terbuka hijau agar anak-anak bisa melakukan kegiatan P5 dengan nyaman.”

(sumber data : Wawancara dengan ibu Anik Yulianti selaku Guru kelas VI A dengan pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga)

Keterbatasan sarana prasana juga bisa membuat siswa kurang merasa nyaman jika P5 selalu di dalam kelas, hal ini disampaikan oleh ananda Muhammad Fadhil Nailul Huda, bahwa:

“Penyampaian teori di dalam kelas kadang membuat saya bosan, dan terasa monoton”

(sumber data : Wawancara dengan siswa Muhammad Fadhil Nailul Huda kelas VI B pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga)

Keterbatasan sarana prasarana juga membuat siswa harus membawa alat dan perlengkapan P5 dari rumah pada tema kewirausahaan karena ada kegiatan mengolah makanan ataupun minuman. Hal ini disampaikan oleh Fathina Neilal Firdausi bahwa:

“Ada kelompok lain untuk tema P5 kewirausahaan ini membawa kompor dan alat bakaran kak”

(sumber data : Wawancara dengan siswa Fathina Ne'ila Firdausi kelas VI B pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga)

Kemudian ibu Fidyatur Rohmah juga menambahkan:

“Memang ada yang membawa kompor dan alat alat masak, tapi saya lebih khususkan oleh siswa yang rumahnya cukup dekat dari sekolah dan juga orangtua

mengizinkan untuk meminjamkan. Perlu adanya bimbingan dan pengawasan yang sungguh-sungguh dari orang tua dan Guru karena membawa peralatan masak juga berisiko kebakaran jika tidak berhati-hati”.  
(sumber data : Wawancara dengan ibu Fidyatur Rohmah Guru kelas VI B pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga)

Dari paparan informasi diatas sarana prasarana yang kurang memadai dalam mendukung kegiatan P5 bisa menghambat guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada siswa. Walaupun pasti ada hambatannya, Namun ditengah keterbatasan sarana prasarana yang ada, kegiatan P5 masih bisa terlaksana dengan baik karena manajemen pengelolaan para guru masih bisa disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan baik sekolah, guru, dan siswa.

### 3) Keterbatasan waktu pelaksanaan P5

Adanya keterbatasan waktu program P5 ini yaitu di SD PTQ Annida juga mempunyai program tahfidz. Hal ini disampaikan oleh Waka kurikulum Ibu Nur Khasanah bahwa :

“Program P5 materi dan waktunya membutuhkan waktu yang banyak, tapi untuk sekolah kami memiliki program tahfidz yang juga membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Jadi waktu yang tersisa P5 relatif singkat. Namun sudah sesuai dengan ketentuan pemerintah”  
(sumber data : Wawancara dengan Ibu Nur Khasanah Waka Kurikulum pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga)

Ibu Fidyatur Rohmah juga menyampaikan keterbatasan waktu program P5, beliau menyampaikan bahwa :

“P5 dimulai setelah kegiatan pembiasaan sekitar pukul 10.30-13.30 belum lagi kepotong istirahat sholat Dhuhur berjamaah, jadi penyampaian materi saya rasa kurang, namun saya bisa memanfaatkan waktu yang singkat tersebut”

(sumber data : Wawancara dengan ibu Fidyatur Rohmah guru kelas VI B pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga)

Keterbatasan waktu juga dirasakan oleh para siswa. Hal ini disampaikan oleh siswa kelas VI B ananda Muhammad Fadhil Nailul Huda, ia menyampaikan:

“Waktunya kurang lama, P5 banyak prakteknya sehingga tidak membosankan”

(sumber data : Wawancara dengan siswa Muhammad Fadhil Nailul Huda kelas VI B pada tanggal 6 September 2024 di SD PTQ Annida Salatiga)

Dari paparan informasi di atas faktor penghambat implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitu faktor internal siswa, sarana prasarana sekolah, dan keterbatasan waktu pelaksanaan P5.

## B. Pembahasan

1. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD *Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025
  - a. Tujuan Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan tentang sistem Pendidikan nasional: “Pendidikan nasional Indonesia

bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan kesejahteraan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.” (UU RI No.20 Tahun 2003:7)

SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ) memilih tema kewirausahaan menjadi tema P5 pada semester gasal pada tahun ajaran 2024/2025. SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida mengusung tema ini dalam rangka menumbuhkan jiwa-jiwa terampil dalam bidang kewirausahaan bagi siswa, yang nantinya siswa dapat mengidentifikasi potensi ekonomi dan peluang usaha di daerah /lingkungan siswa. Harapannya untuk siswa adalah:

- 1) Dapat berkreaitivitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuh kembangkan di lingkunganya;
- 2) Siswa juga membuka wawasan tentang peluang masa depan;
- 3) Peka akan kebutuhan masyarakat;
- 4) Dapat membuat produk dengan konten lokal yang memiliki daya jual.

Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila diselaraskan dengan potensi lokal yang menjadi ciri khas satuan Pendidikan yaitu sekolah Islam yang

mengedepankan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, capaian operasional pembelajaran, dapat mengakomodir keragaman minat bakat peserta didik dan mampu mengembangkan kecakapan hidup siswa.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdiri dari enam dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif yang kemudian dikolaborasikan dengan nilai aqidah, syariah dan akhlak.

- b. Perencanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Junaidah, dkk (2019:29) dalam bukunya menjelaskan bahwa program menurut Widoyoko diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, serta terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Rencana pembelajaran berbasis projek bisa dibuat dengan beberapa langkah yang harus disusun secara bertahap mulai dari mengidentifikasi masalah dengan pertanyaan pemicu yang diambil dari permasalahan kontekstual implementasi Profil Pelajar Pancasila, kemudian merancang proyek secara kolaboratif antara guru dan siswa disertai program penjadwalan yang disepakati, setelah itu

dilanjut ke tahap pelaksanaan. Di bagian akhir ada presentasi hasil yang akan dievaluasi dan kemudian menjadi refleksi untuk perbaikan.

Dalam pelaksanaan suatu program di sekolah termasuk Program P5, pastinya perlu dilakukan perencanaan dan persiapan mengenai berbagai hal yang dibutuhkan. Terlebih Program P5 ini tergolong program yang masih baru sehingga segala hal harus dipersiapkan secara matang agar program tersebut dapat terlaksana dengan lancar serta tujuan dari program tersebut dapat terwujud. Dalam perencanaan implementasi nilai PAI dalam P5 pihak sekolah SD PTQ Annida Salatiga melakukan langkah-langkah berikut ini:

- 1) Mengadakan rapat kerja (Raker) di bulan Juni 2024 untuk merancang pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
  - 2) Merancang dimensi, tema, topik dan alokasi waktu projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
  - 3) Menyusun Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
  - 4) Melakukan sosialisasi mengenai pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kepada siswa dan juga wali murid.
- c. Pelaksanaan Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pelaksanaan P5 di SD PTQ Annida Salatiga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Risky Satria (2022:5) yang menyebutkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam situasi yang tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga melibatkan siswa pada pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Sesuai dengan tema kewirausahaan yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa yang dikolaborasikan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam diharapkan siswa nantinya dapat mengidentifikasi potensi ekonomi dan peluang usaha yang ada di lingkungan sekitar namun tidak melupakan nilai aqidah, syariah dan akhlak dalam Pendidikan Islam. Contoh kegiatannya yaitu siswa dapat membuat produk dengan bahan lokal yang memiliki daya jual dari alat dan bahan yang halal. Kemudian memasarkannya dengan cara yang jujur, kreatif, bertanggung jawab dan tidak melupakan akad jual beli yang sah.

Di kelas VI, para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang dipisahkan antara kelompok lelaki dan perempuan untuk membuat berbagai makanan atau minuman seperti bakso bakar, cilot gurita, bakso tornado, spaghetti, dan minuman jamu. Setiap kelompok diberi anggaran yang sudah ditetapkan batasannya oleh sekolah, kemudian mereka bebas mendiskusikan bagaimana nanti mereka akan mengatur jualannya saat diadakan market day di puncak tema. Namun sebelumnya, para guru kelas dan guru PAI terlebih dahulu memberikan teori mengenai produk halal dan haram serta cara akad jual beli yang sah dan benar.

Tidak kalah pentingnya dalam pelaksanaan P5 ini para siswa tetap harus melakukan pembiasaan ibadah (salat dhuha dan salat jamaah) serta murajaah hafalan Alquran mereka. Jadi dalam pelaksanaan P5 nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang selama ini ditanamkan kepada siswa tidak serta merta hilang walaupun dalam kegiatan P5.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka (2022:25) pelaksanaan P5 harus sesuai dengan dengan 6 dimensi P5 yaitu, Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dan keenam dimensi tersebut

sejalan dengan penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam baik dari segi nilai akidah, syariah, maupun akhlak.

d. Evaluasi Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Tahap terakhir adalah tercapainya tujuan akhir dari pembelajaran berbasis projek ini, yaitu selain untuk mengimplementasikan dalam keseharian sebagai agen Profil Pelajar Pancasila, juga untuk merancang pembelajaran kokurikuler yang inovatif, menarik dan capaian pembelajaran yang terkemas berbeda. Pembelajaran ini juga bentuk penguatan karakter yang membudaya pada satuan Pendidikan.

Saryanto, dkk (2022:91-92) menyebutkan terdapat 4 prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu sebagai berikut: holistik, kontekstual, berfokus pada siswa, dan eksploratif, sehingga evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan P5 harus tetap berpegang pada prinsip tersebut

Evaluasi Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di *SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025 dilakukan untuk siswa dan untuk sekolah. Untuk siswa dilakukan dalam bentuk refleksi dan hasilnya diberikan kepada wali murid saat semester berakhir. Sedangkan evaluasi untuk sekolah dilakukan melalui rapat internal evaluasi internal antar Guru, waka kurikulum,

dan kepala kepala sekolah guna membahas hasil pelaksanaan P5 periode ini dan masukan untuk pelaksanaan di waktu mendatang

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD *Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Tahun Ajaran 2024/2025

Zuhdi (2013:21-22) menyebutkan, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter yaitu faktor internal dan eksternal. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD *Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor pendukung

Faktor pendukung keberhasilan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD *Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida terdiri dari:

- 1) Peran pihak sekolah

Peran pihak sekolah yaitu menyediakan sarana prasarana, mendorong para Guru untuk mengikuti pelatihan skill seperti KKG, workshop, dan seminar yang

berhubungan dengan implementasi P5 dan tentu saja yang sesuai dengan prinsip nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

## 2) Peran Guru

Peran guru dalam pelaksana kegiatan P5 di sekolah yaitu sebagai administrator kegiatan sekolah dimana guru menyempurnakan segala bentuk adminitrasi kegiatan P5 mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru juga sebagai pengajar dan fasilitator dalam menyampaikan materi Pendidikan Agam Islam yang diselasraskan dengan P5 dan fasilitator saat P5 sedang berlangsung.

## 3) Peran siswa

Antusiasme, kreatifitas dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan P5 serta rasa tanggung jawab mereka dalam melaksanakan kegiatan tanpa melupakan kewajiban berubadah dan murojaah menjadi salah satu hal faktor yang mendukung pengimplementasian nilai-nilai pendidikan Agama Islam dakm kegiatan P5.

## 4) Penggunaan teknologi

Pemanfaatan teknologi yang tepat dalam pelaksanaan P5 di lingkungan sekolah akan menjadi lebih efektif dan efesien dengan adanya platform digital atau aplikasi yang bermanfaat sebagai sarana dalam

memberikan materi P5 secara interaktif dan menarik bagi anak dan juga membantu dalam proses dokumentasi selama pelaksanaan proyek P5 berlangsung.

5) Peran orang tua

Orang tua memiliki peran penting yaitu memberikan dukungan serta pengawasan terhadap perkembangan anak dalam proses pembelajaran ketika di rumah. Bentuk dukungan orang tua terhadap pelaksanaan proyek P5 akan memberikan semangat dan dorongan anak untuk lebih memahami nilai-nilai Agama Islam yang selaras dengan prinsip P5, sehingga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari selain itu bentuk dukungan materi berupa dana kegiatan semester yang diberikan oleh orang tua di awal tahun ajaran baru demi terlaksananya P5.

6) Peran lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga berperan penting dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan P5 karena lingkungan SD PTQ Annida berada di sekitar masjid dan ponpes Annida. Bahkan beberapa siswa juga merupakan santri di pondok tersebut.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pengimplementasian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan P5 di SD PTQ Annida Salatiga tahun ajaran 2024/2025, yaitu:

1) Faktor internal siswa

Aspek kemampuan, ketrampilan, dan sikap siswa berpengaruh pada pengimplementasian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan P5 ini. Karakter yang berbeda-beda pada setiap siswa mempengaruhi motivasi atau dorongan dari dalam diri siswa. Sebagai contoh, saat melakukan praktek jual beli di market day, pasti ada beberapa siswa yang kurang fokus, kurang semangat ataupun bermalas-malasan ketika mengerjakan apa yang menjadi tugasnya. Namun, hal tersebut tentunya menjadi tugas guru untuk memberikan pengarahannya dan bimbingan pada siswa-siswa tersebut.

2) Sarana prasarana sekolah,

Sarana prasarana yang kurang memadai dalam mendukung kegiatan P5 bisa menghambat guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada siswa. Seperti terbatasnya jumlah ruangan kelas, sempitnya halaman dan luas ruangan kelas, LCD yang belum *cover* semua ruangan, tidak adanya gedung

khusus untuk penyimpanan hasil karya dan lain sebagainya. Namun di tengah keterbatasan sarana prasarana yang ada, kegiatan P5 masih bisa terlaksana dengan baik karena manajemen pengelolaan para guru masih bisa menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan kegiatan P5.

3) Waktu pelaksanaan P5 yang relatif singkat.

SD PTQ Annida mempunyai jadwal yang padat dikarenakan mempunyai muatan khusus di dalam kurikulumnya yaitu *tahfidz* Alquran. Sehingga ketika dihadapkan dengan kegiatan P5 maka bagian kurikulum harus dengan sangat hati-hati menyisihkan jam pelajaran. Namun pelaksanaan P5 di SD PTQ Annida tetap memenuhi batas minimal Jam Pelajaran (JP) dari pemerintah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini, dapat disimpulkan :

1. Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila (P5) di SD *Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila (P5) di SD *Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025 dapat dikatakan sudah berhasil. Indikator keberhasilannya yaitu: terbentuknya karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang berupa nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak selaras dengan prinsip dan dimensi yang terkandung dalam program P5, serta konsistensi peserta didik dalam melaksanakan pembiasaan ibadah selama kegiatan P5 berlangsung.

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila (P5) di SD *Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Salatiga dapat dikatakan berhasil karena dilaksanakan secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD *Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Tahun Ajaran 2024/2025
  - a. Faktor pendukung dapat dilihat dari berbagai aspek seperti:
    - 1) Peran pihak sekolah yaitu menyediakan sarana prasarana, mendorong para Guru untuk mengikuti pelatihan skill seperti KKG, workshop, dan seminar yang berhubungan dengan implementasi P5 dan sesuai dengan prinsip nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.
    - 2) Peran guru dalam pelaksana kegiatan P5 di sekolah yaitu sebagai administrator kegiatan sekolah dimana guru menyempurnakan segala bentuk adminitrasi kegiatan P5 mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
    - 3) Antusiasme, kreatifitas dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan P5 serta rasa tanggung jawab mereka dalam melaksanakan kegiatan tanpa melupakan kewajiban beribadah dan murojaah.
    - 4) Pemanfaatan teknologi yang tepat menjadikan pelaksanaan P5 lebih efektif dan efesien dengan adanya platform digital atau aplikasi yang bermanfaat sebagai sarana dalam memberikan materi P5 dan juga membantu dalam proses dokumentasi selama pelaksanaan proyek P5 berlangsung.

- 5) Peran orang tua yaitu memberikan semangat dan dorongan anak untuk lebih memahami nilai-nilai Agama Islam yang selaras dengan prinsip P5, selain itu bentuk dukungan materi berupa dana kegiatan.
  - 6) Lingkungan masyarakat juga berperan penting dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan P5 karena lingkungan SD PTQ Annida berada di sekitar masjid dan ponpes Annida.
- b. Faktor penghambat antara lain:
- 1) Aspek kemampuan, ketrampilan, dan sikap siswa dan karakter yang berbeda-beda pada setiap siswa mempengaruhi motivasi atau dorongan dari dalam diri siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya.
  - 2) Sarana prasarana yang kurang memadai dalam mendukung kegiatan P5 bisa menghambat guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada siswa. Seperti terbatasnya jumlah ruangan kelas, sempitnya halaman dan luas ruangan kelas, LCD yang belum *cover* semua ruangan, dan tidak adanya gedung khusus untuk penyimpanan hasil karya.
  - 3) Waktu P5 yang terbatas.

SD PTQ Annida mempunyai jadwal yang padat dikarenakan mempunyai muatan khusus di dalam kurikulumnya yaitu *tahfidz* Alquran., sehingga kegiatan P5 harus berbagi waktu dengan muatan khusus tersebut.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas maka ada beberapa saran dari peneliti yang dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan perbaikan terhadap implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD *Plus Tahfizhul Quran (PTQ)* Annida Tahun Ajaran 2024/2025, diantaranya sebagai berikut:

1. Saran bagi sekolah : hendaknya sekolah bersama yayasan atau komite sekolah mengupayakan sarana dan prasana yang lebih mumpuni demi terciptanya pelaksanaan P5 dan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif dan efisien
2. Saran bagi guru : para guru diharapkan untuk lebih memiliki motivasi dalam beradaptasi dengan kurikulum Merdeka beserta pengimplementasian P5 namun tidak melupakan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang harus ditanamkan kepada para siswa
3. Saran bagi siswa : hendaknya siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dan mempertahankan rasa tanggung jawab pada tugas yang dimiliki
4. Saran bagi orang tua : hendaknya selalu menjalin komunikasi yang aktif dengan pihak sekolah untuk turut serta dalam membimbing dan mendidik putra putrinya

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2007. Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto S. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Ayu Wulandari, Lutvi, 2023, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023*. Undergraduate thesis, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta
- Endang Syafruddin Anshari, 1990, Wawasan Islam Pokok-pokok Pemikiran Tentang Islam, (Jakarta: Raja Wali cet-2,
- Haryati, Sri. 2022. *Buku dalam Bidang Pendidikan “Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar”*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Helmawati. 2013. Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta’lim. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husein Umar. 2013. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali
- Husna, K., & Arif, M. 2021. Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat. *Ta’lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol 4 No 2
- Iskandar, Nur. 2018. Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Washoya Al-Aba' lil Abna' Karya Muhammad Syakir Al-Iskandari. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah.
- Indrayana, I Putu Tedy. 2022. *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Jamaluddin, dkk. (1998) “Kapita Pendidikan Islam”. Bandung: Pustaka Setia.
- Junaidah, dkk. 2019. *Strategi Pemasaran Lulusan Vokasi*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesai. III
- Kemdikbud. 2022. *“Pulihkan Pembelajaran, Mendikbudristek Luncurkan Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar”*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/pulihkan-pembelajaran->

*mendikbudristek-luncurkan-kurikulum-merdeka-dan-platform-merdeka-mengajar*, diakses pada tanggal 5 Juni 2024 pukul 11.00.

- Khoirurrijal, dkk, 2022, Pengembangan Kurikulum Merdeka, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi,
- Kurniawaty, I., Faiz, A., 2022. Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Lubis, Lahmuddin & Wina Arsy. 2020. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Lexy J, Moleong. 2011. Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmudi, (2019). Pendidikan agama islam dan pendidikan islam tinjauan epistemology, isi, dan materi. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdhotul Ulama' Lampung
- Majid, Abdul. 2004. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul dan Dian Andayani,. 2013. Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Remaja Rosdakarya, Bandung,
- Ma'muroh. 2021. *Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Mamik. 2015. Metode Kualitatif. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Marimba, Ahmad D., 1989. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Al-Ma'arif.
- Maulida, Silkia Kirana. 2022 .Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga. Skripsi.IAIN Salatiga
- Maududi, Abdul A'ala. 1994 Dasar-dasar Islam, Bandung, Pustaka,.
- M.B, Miles & Huberman A.M. 1984, Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Muchith, Saekan, 2016, Guru PAI yang Profesional, Sekolah Tinggi Agama Islam Kudus:Quality Vol.4 No.2
- Nur. H., Lutviyana. 2019. "Peran Kokurikuler dan Ekstrakurikuler terhadap Upaya Pencapaian Kurikulum 2013". *Jurnal As Salam*, Vol. 8, No. 2. Hlm 256

- Nurrohmah, Diana Wahyu. 2019. "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kewirausahaan Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Temanggung". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Purnama, Indra. ,2023, "*Bagaimana Implemenasi Kurikulum Merdeka yang bakal diterapkan di Tahun Ajaran 2023/2024?*" Artikel Pendidikan, Jakarta : tekno.tempo.com
- Rahmat, Saeful, Pupu. 2009. Penelitian kualitatif. Jurnal. Equilibrium. Vol. 5. No. 9.
- Rony, Aswil, dkk, 1999. Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman, Padang:Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat
- Rusyidin, Dedeng. 2009, "Konsep Pendidikan Islam, Ikhtiar Pendidikan Formal Persis dalam Mencatat Generasi Tafakkuh Fiddin". Bandung: Pustaka Nadwah.
- Suleman, Risman, Buhari, L., 2023. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Limboto. Pekerti: Jurnal Pendidikan dan Budi Pekerti.
- Safar, Mira Purnamasari, 2002 "*Pengembangan Kurikulum Merdeka Lembaga Pendidikan Islam Praksis Sekolah Alam School of Universe (SoU) Parung Bogor*". Disertasi tidak diterbitkan. Purwokerto: Program Doktor Studi Islam Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Salim, dkk. (2012), "Studi Ilmu Pendidikan Islam" Ar-Ruzz Media.
- Saryanto, dkk. 2022. *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Satria, Risky. 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancalisa.*, Yogyakarta: Badan Standar, Kurikulum dan Assesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia
- Sufyandi, Susanti, dkk. 2021. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Pusat Assesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

- Suhardi. 2022. Buku Ajar Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Lombok Tengan: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Sutrisno dan Muhyidin Albarobis. 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Umar, Husein. 2013. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali
- Ya'qub, Hamzah, 1996 Etika Islam, Bandung: CV, Diponegoro
- Yuningsih Sri, S, 2020. Analisis Pemberian Reward oleh Guru dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru. Jurnal PAJAR (Pendidik dan Pelajaran)
- Zakiah, Y. Q. & Rusdiana. (2014). Pendidikan nilai: kajian teori dan praktik di sekolah. Bandung: Pustaka Setia
- Zuhdi, Demiyati. 2013 Model Pendidikan Karakter : Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah. Yogyakarta : CV. Multi Persindo.

## Lampiran 1

## Surat Keterangan Selesai Penelitian



**YAYASAN ANNIDA SALATIGA**  
**SD PLUS TAHFIZHUL QURAN (PTQ) ANNIDA**

*Izin Operasional No. 421.2/5853/101 – NPSN: 69913116 – Terakreditasi B*  
*Jl. Jenderal Sudirman No. 239 Ledok, Argomulyo, Salatiga, Kode Pos 50732*  
*HP. 085234456591 Email: sdptq.annida@gmail.com Website: http://annida.or.id*

**SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH**

No : AN.03-20.01/05/310

Saya selaku Kepala Sekolah SD Plus *Tahfizhul* Quran Annida Salatiga menerangkan bahwa:

Nama : Fatchul Hidayah  
 NIM : 19.61.0015  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : **S1** Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan observasi atau penelitian di SD Plus *Tahfizhul* Quran Annida Salatiga pada bulan September 2024 dalam rangka penyelesaian Tesis dengan judul “**Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025**”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan *jazakallahu khair*.

Salatiga, 17 September 2024

Kepala Sekolah  
  
 Mub. Tajjul Mubin, M.Pd  
 NIK: 2019071038

## Lampiran 2

## PEDOMAN OBSERVASI

NO	Aktivitas	Hal yang diamati
1.	Mengamati lingkungan sekolah	1) Lokasi sekolah 2) Lingkungan dan kondisi sekolah 3) Unit kerja/ruang kerja 4) Ruang kelas 5) Kondisi sekolah secara sosial
2.	Mengamati pelaksanaan proses Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	1) Pembagian kelompok siswa oleh guru 2) Pemberian teori dan pengarahan alur kegiatan 3) Pelaksanaan kegiatan P5 dengan tema kewirausahaan dengan puncak tema kegiatan <i>market day</i> 4) Evaluasi dari kegiatan P5

### Lampiran 3

#### LEMBAR OBSERVASI

Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2024  
Sabtu, 31 Agustus 2024  
Jumat, 06 September 2024

Tempat : Lingkungan *SD Plus Tahfidzul Quran PTQ*)

*Annida Salatiga* Waktu : 07.30-14.00 WIB

Sebelum melaksanakan pengumpulan data., peneliti telah melaksanakan observasi sebelum penelitian yang dilakukan pada Selasa, 7 Juni 2024 dengan menghubungi ibu Anik Yulianti, S. Pd .Kemudian pada tanggal 27 Agustus 2024 peneliti menemui Bapak Moh. Tajjul Mubin M.Pd selaku Kepala Sekolah untuk meminta ijin penelitian di *SD Plus Tahfidzul Quran (PTQ) Annida Salatiga*. Setelah itu pada Rabu, 31 Agustus 2024 dan 6 September 2024 peneliti datang ke *SD Plus Tahfidzul Quran (PTQ) Annida Salatiga* untuk melakukan pengambilan data implementasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida Tahun Ajaran 2024/2025

Sekolah masuk pada pukul 07.10, lalu melakukan pembiasaan ibadah hingga pukul 10.30. Kegiatan P5 dilaksanakan mulai pukul 10.30-14.00 saat jeda semester. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Moh. Tajjul Mubin selaku Kepala Sekolah untuk memperlihatkan kondisi dan suasana di sekolah. Kemudian dilanjutkan peneliti melihat pelaksanaan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi P5 yang dilakukan oleh guru kelas VI beserta guru PAI sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dari sekolah.

## Lampiran 4

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah di *SD Plus Tahfidzul Quran Annida*

##### 1. Identitas Responden

Nama Responden :

Tempat/tanggal Lahir :

Alamat :

No HP :

##### 2. Petunjuk

- a. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, mohon untuk mengisi identitas yang telah tersedia.
- b. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan.
3. Daftar pertanyaan
  - a. Bagaimana sejarah dan profil *SD Plus Tahfidzul Quran Annida*?
  - b. Di kurikulum merdeka terdapat platform P5, bagaimana latar belakang dan dasar pelaksanaan P5 di *SD Plus Tahfidzul Quran Annida*?
  - c. Apakah peran kepala Sekolah dalam pelaksanaan P5 di *SD Plus Tahfidzul Quran Annida*?
  - d. Bagaimana cara untuk memonitor kegiatan P5 yang di laksanakan di *SD Plus Tahfidzul Quran Annida*?
  - e. Apakah ada kendala dalam penerapan P5 di *SD Plus Tahfidzul Quran Annida*?
  - f. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
  - g. Menurut Bapak, apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai agama Islam dalam P5?

**B. Pedoman Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD  
*Plus Tahfidzul Quran Annida***

1. Identitas Responden

Nama Responden :

Tempat/tanggal Lahir :

Alamat :

No HP :

2. Petunjuk

- a. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, mohon untuk mengisi identitas yang telah tersedia.
- b. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan.

3. Daftar pertanyaan

- a. Bapak/Ibu mengajar di kelas berapa?
- b. Apakah tema P5 yang dilaksanakan dalam semester ini?
- c. Menurut Bapak/Ibu, apakah Nilai-nilai PAI terimplementasikan dalam penerapan P5?
- d. Apakah bapak/ibu memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam P5 kepada siswa?
- e. Nilai-nilai pendidikan agama Islam salah satunya adalah aqidah, nilai aqidah yang seperti apakah yang ditanamkan dalam diri siswa?
- f. Nilai-nilai pendidikan agama Islam salah satunya adalah syari'ah, nilai syari'ah yang seperti apakah yang ditanamkan dalam diri siswa?
- g. Nilai-nilai pendidikan agama Islam salah satunya adalah akhlak, nilai akhlak yang seperti apakah yang ditanamkan dalam diri siswa?
- h. Bagaimana respon siswa dalam memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti akidah, syariah dan akhlak dalam kegiatan P5?
- i. Apakah dengan adanya P5 ini mampu membantu dalam proses penerapan nilai-nilai PAI untuk siswa?
- j. Apa metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai PAI dalam kegiatan P5?
- k. Bagaimana cara evaluasinya?
- l. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk menerapkan nilai-nilai PAI dalam kegiatan P5?

- m. Apakah terdapat kendala dalam proses penerapan nilai-nilai PAI dalam kegiatan P5?
- n. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
- o. Apakah Bapak/Ibu melakukan kerja sama dengan guru mapel lain/ orang tua dalam penanaman karakter sesuai dengan pelajar Pancasila?
- p. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai PAI dalam kegiatan P5 tersebut?

### **C. Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas di *SD Plus Tahfidzul Quran Annida***

#### 1. Identitas Responden

Nama Responden :

Tempat/tanggal Lahir :

Alamat :

No HP :

#### 2. Petunjuk

- a. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, mohon untuk mengisi identitas yang telah tersedia.
- b. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan.

#### 3. Daftar pertanyaan

- a. Apakah tema P5 yang dilaksanakan dalam semester ini?
- b. Menurut Bapak/Ibu, apakah Nilai-nilai PAI terimplementasikan dalam penerapan P5?
- c. Apakah dengan adanya P5 ini mampu membantu dalam proses penerapan nilai-nilai PAI untuk siswa?
- d. Apa metode yang digunakan dalam penanaman nilai- nilai PAI dalam kegiatan P5?
- e. Bagaimana cara evaluasinya?
- f. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan P5?
- g. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
- h. Apakah Bapak/Ibu melakukan kerja sama dengan guru mapel lain/ orang tua dalam penanaman karakter sesuai dengan pelajar Pancasila?
- i. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai PAI dalam kegiatan P5 tersebut?
- j. Apa harapan atau tujuan yang ingin dicapai oleh Bapak/Ibu dalam pelaksanaan P5?

#### **D. Pedoman Wawancara dengan Waka Kurikulum *SD Plus Tahfidzul Quran Annida***

##### 1. Identitas Responden

Nama Responden :

Tempat/tanggal Lahir :

Alamat :

No HP :

##### 2. Petunjuk

- a. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, mohon untuk mengisi identitas yang telah tersedia.
- b. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan.

##### 3. Daftar Pertanyaan

- a. Bagaimana sejarah berdirinya *SD Plus Tahfidzul Quran Annida*?
- b. Menurut Ibu, bagaimana kurikulum di *SD Plus Tahfidzul Quran Annida*?
- c. Apa saja program di *SD Plus Tahfidzul Quran Annida*?
- d. Apa program yang menjadi keunggulan di *SD Plus Tahfidzul Quran Annida*?
- e. Bagaimana proses penerapan kurikulum merdeka di *SD Plus Tahfidzul Quran Annida*?
- f. Di kurikulum merdeka terdapat platform P5, bagaimana pelaksanaan P5 di *SD Plus Tahfidzul Quran Annida*?
- g. Bagaimana cara menentukan dimensi dan tema P5 di *SD Plus Tahfidzul Quran Annida*?
- h. Tema dan dimensi apa yang sudah diterapkan di sekolah?
- i. Metode apa yang biasa digunakan dalam penerapan P5 di semester ini?
- j. Apakah ada kendala dalam penerapan P5 di *SD Plus Tahfidzul Quran Annida*?
- k. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
- l. Menurut ibu, apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan P5?
- m. Apa saja harapan atau tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan P5?

**E. Pedoman Wawancara dengan siswa *SD Plus Tahfidzul Quran Annida*****1. Identitas Responden**

Nama Responden :

Tempat/tanggal Lahir :

Alamat :

No HP :

**2. Petunjuk**

- a. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, mohon untuk mengisi identitas yang telah tersedia.
- b. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan.

**3. Daftar Pertanyaan**

- a. Apakah kalian antusias dalam mengikuti kegiatan P5?
- b. Apakah guru memberikan pengarahan atau informasi mengenai hal-hal yang ada hubungannya dalam agama Islam dalam P5? seperti berdo'a sebelum melakukan kegiatan P5 atau berbuat baik sesuai dengan tuntunan ajaran Islam?
- c. Seperti apa contohnya?
- d. Apakah guru memberikan penjelasan mengenai tentang akhlak yang terkandung dalam kegiatan P5?
- e. Apa yang kalian rasakan dengan adanya P5?
- f. Apa yang kalian persiapkan sebelum melaksanakan kegiatan P5?
- g. Apakah ada perubahan kegiatan ibadah selama mengikuti kegiatan P5 seperti jadwal salat dan murojaah?

## Lampiran 5

### PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil *SD Plus Tahfidzul Quran (PTQ)* Annida Salatiga.
2. Tujuan, Visi, dan Misi *SD Plus Tahfidzul Quran (PTQ)* Annida Salatiga.
3. Struktur organisasi kelembagaan *SD Plus Tahfidzul Quran (PTQ)* Annida Salatiga.
4. Sarana dan prasarana di *SD Plus Tahfidzul Quran (PTQ)* Annida Salatiga tahun pelajaran 2024/2025.
5. Daftar nama pendidik dan tenaga kependidikan di *SD Plus Tahfidzul Quran (PTQ)* Annida Salatiga tahun pelajaran 2024/2025
6. Daftar jumlah siswa kelas VI *SD Plus Tahfidzul Quran (PTQ)* Annida Salatiga tahun pelajaran 2024/20

**Lampiran 6****LEMBAR DOKUMENTASI**

Wawancara bersama narasumber Wali Kelas VI C ibu Anik Yulianti, S.Pd



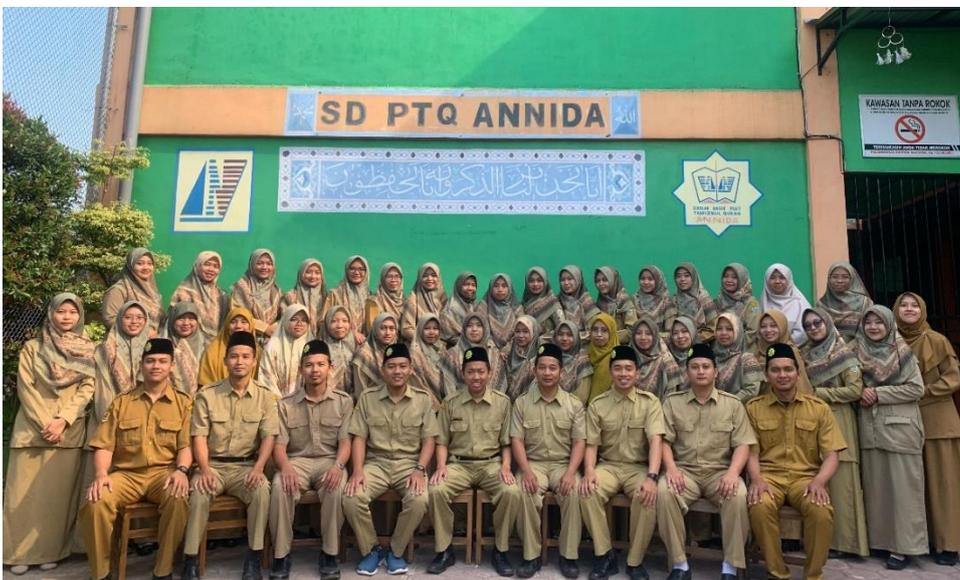
Wawancara bersama narasumber siswa Muhammad Fadhil Nailul Huda kelas VI B



Wawancara bersama narasumber kepala Sekolah bapak Moh. Taijul Mubin, M.Pd



Dewan guru dan karyawan DS PTQ Annida Salatiga



Dokumentasi pelaksanaan P5 dengan puncak tema *Market Day*





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Data Pribadi

1. Nama lengkap : Fatchul Hidayah
2. Tempat, tanggal lahir : Salatiga, 03 february 1990
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Email : [fatchulhidayah0302@gmail.com](mailto:fatchulhidayah0302@gmail.com)

### B. Pendidikan Formal

1. SD Negeri Kutowinangun 09 Salatiga
2. SMP Negeri 1 Salatiga
3. MAN Suruh Kabupaten Semarang

### C. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Guru Anak Usia Dini (HIMPAUDI) Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga
2. Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kota Salatiga